

**UPAYA GURU PAI MENGATASI FANATISME PENGIDOLAAN FIGUR
MILENIAL YANG TIDAK ISLAMI DI KALANGAN SISWA
MAN LUWU TIMUR**

Skripsi

*Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruann Institut Agama Islam
Negeri Palopo dalam rangka penyelesaian Studi Jenjang Sarjana
pada Program Studi Pendidikan Agama Islam*



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO**

2023

**UPAYA GURU PAI MENGATASI FANATISME PENGIDOLAAN FIGUR
MILENIAL YANG TIDAK ISLAMI DI KALANGAN SISWA
MAN LUWU TIMUR**

Skripsi

*Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruann Institut Agama Islam
Negeri Palopo dalam rangka penyelesaian Studi Jenjang Sarjana
pada Program Studi Pendidikan Agama Islam*



- 1. Prof. Dr. H. Sukirman Nurdjan, S.S., M.Pd.**
- 2. Amir Faqihuddin Assafari, S.Ag., M. Pd.**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO**

2023

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Siti Aisyah
NIM : 1902010029
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

1. Skripsi ini merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari tulisan/karya orang lain yang saya akui sebagai tulisan atau pikiran saya sendiri,
2. Seluruh bagian dari skripsi ini adalah karya saya sendiri selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya. Segala kekeliruan dan atau kesalahan yang ada di dalamnya adalah tanggungjawab saya.

Demikian pernyataan ini dibuat sebagaimana mestinya bila di kemudian hari pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi administratif atas perbuatan tersebut dan gelar akademik yang saya peroleh karenanya dibatalkan.

Demikian pernyataan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 26 Juni 2023

Yang membuat pernyataan,



METERAI
TEMPEL
10000
049AKX635081451

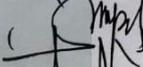
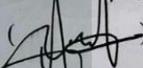
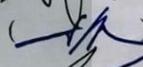
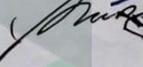
Siti Aisyah
NIM. 1902010029

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi berjudul *Upaya Guru PAI Mengatasi Fanatisme Pengidolaan Figur Milenial Yang Tidak Islami Di Kalangan Siswa MAN Luwu Timur* yang ditulis oleh *Siti Aisyah* Nomor Induk Mahasiswa (NIM) 1902010029, mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo, yang telah dimunaqasyahkan pada hari Rabu, 06, September 2023 bertepatan dengan 20 Shaffar 1445 H telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji, dan diterima sebagai syarat meraih gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

Palopo, 13 September 2023

TIM PENGUJI

- | | | |
|---|---------------|---|
| 1. Hasriadi, S.Pd.,M.Pd. | Ketua Sidang | () |
| 2. Mawardi, S. Ag., M.Pd. | Penguji I | () |
| 3. Ismail, S.Pd., M.Pd. | Penguji II | () |
| 4. Prof. Dr. H. Sukirman, S.S., M.Pd. | Pembimbing I | () |
| 5. Amir Faqihuddin Assafari, S.Ag., M.Pd.I. | Pembimbing II | () |

Mengetahui

a.n. Rektor IAIN Palopo
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Ketua Program Studi
Pendidikan Agama Islam



Dr. H. Sukirman, S.S., M.Pd.
NIP. 19670516200003 1 002



Andi Arif Pamessang, S.Pd.I., M.Pd.
NIP. 19910608201903 1 007

PRAKATA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ، وَبِهِ نَسْتَعِينُ عَلَى أُمُورِ الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ، وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْمُرْسَلِينَ مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ، أَمَّا بَعْدُ

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah Swt. yang senantiasa menganugerahkan rahmat dan kasih sayang-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul “Upaya Guru PAI mengatasi Fanatisme Pengidolaan Figur Milenial yang Tidak Islami Di Kalangan Siswa MAN Luwu Timur” setelah melalui proses yang cukup panjang.

Shalawat dan salam kepada Nabi Muhammad saw. kepada para keluarga, sahabat, dan pengikut-pengikutnya. Skripsi ini disusun sebagai syarat yang harus diselesaikan, guna memperoleh gelar sarjana Pendidikan Agama Islam pada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo. Walaupun penulisan ini masih jauh dari kata sempurna, penulisan skripsi ini dapat terselesaikan atas bantuan dari berbagai pihak, memberikan bimbingan serta motivasi.

Proses penyusunan skripsi ini tidak lepas dari hambatan dan tantangan dalam penyelesaiannya. Penyelesaian skripsi ini tidak lepas dari bantuan dan dukungan dari berbagai pihak sehingga peneliti dapat menyelesaikan tulisan ini. Oleh karena itu, Mudah-mudahan Allah Swt. senantiasa melindungi mereka beserta keluarga dan menerima segala amal baik mereka. Semoga peneliti dapat menjadi kebanggaan bagi mereka. Aamiin

Ucapan terima kasih yang tak terhingga dengan penuh ketulusan hati dan keikhlasan, kepada:

1. Dr. Abbas Langaji, M.Ag. Sebagai rektor IAIN Palopo, Dr. Munir Yusuf, M.Pd. Sebagai wakil rektor bidang akademik dan pengembangan kelembagaan, Dr. Masruddin, S.S., M.Hum sebagai wakil rektor bidang administrasi umum dan perencanaan keuangan, dan Dr. Mustaming, S.Ag., M. HI. Sebagai wakil rektor bidang kemahasiswaan dan kerjasama
2. Prof. Dr. Sukirman Nurdjan, S.S., M.Pd. sebagai dekan fakultas tarbiyah dan ilmu keguruan IAIN Palopo, Hj. Nusaeni., M.Pd. sebagai wakil dekan I, Alia Lestari., S.Si. sebagai wakil dekan II, dan Dr. Taqwa, M.Pd sebagai wakil dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palopo.
3. Andi Arif Pamessangi, S.Pd.I., M.Pd. sebagai Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam, Hasriadi S.Pd., M.Pd., sebagai sekretaris program studi, beserta Fitri Anggraeni, S.Pd., sebagai staf Program Studi Pendidikan Agama Islam yang telah banyak membantu dan mengarahkan dalam menyelesaikan skripsi.
4. Prof. Dr. H. Sukirman Nurdjan, S.S., M.Pd sebagai pembimbing I dan Amir Faqihuddin Assafari, S.Ag., M.Pd.I sebagai pembimbing II yang telah banyak meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan, masukan, dan mengarahkan dalam rangka menyelesaikan skripsi.
5. Penguji I Mawardi, S.Ag., M.Pd.I dan Penguji II Ismail, S.Pd.I., M.Pd. yang telah memberikan bimbingan, masukan, dan mengarahkan dalam rangka menyelesaikan skripsi.

6. Segenap karyawan IAIN Palopo yang telah memberikan ilmu pengetahuan kepada peneliti dan ikut memberi masukan. Seluruh Dosen beserta Staf pegawai IAIN Palopo yang telah mendidik penulis selama berada di IAIN Palopo dan memberikan bantuan dalam menyusun skripsi ini.
7. Abu Bakar sebagai S.Pd., M.Pd. Kepala Unit Perpustakaan beserta pegawai yang telah banyak membantu mengumpulkan literatur yang berkaitan dengan pembahasan skripsi ini.
8. Kepada semua teman seperjuangan yang selalu turut membantu dalam penyusunan skripsi, kepada semua teman-teman mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam IAIN Palopo angkatan 2019 (khususnya kelas PAI A), dan Hartati, Surti, Nur Fauzi Amini yang selama ini banyak memberikan masukan atau saran dalam menyusun skripsi ini.
9. Teman KKN PLP II Terintegrasi Desa Kawata, Muhammad Kadri, Zulkifli, Anci, Andi Tenri Nurhikmah, Chika Utia Sari, Fauzia, Hera Nasruddin, Alfira, Nadia Dan Nurhidayah, yang selama penyusunan skripsi ini selalu peduli dalam memberikan doa dan dukungan.
10. Kepada kepala sekolah, guru, staf dan siswa sekolah MAN Luwu Timur yang telah banyak membantu peneliti saat melakukan penelitian.
11. Kepada para teman seperjuangan yang telah bersama untuk menyelesaikan tugas akhir ini.
12. Kepada saudara saudari saya yang selalu menghibur dan memberi dukungan saat saya tengah berjuang untuk tugas akhir peneliti.

13. Kepada Para guru, kepala sekolah dan staf SDN Tole-Tole desa Kawata yang memberi banyak masukan dan dukungan kepada peneliti.
14. Kepada suami saya Nur Achmadin yang senantiasa memberi dukungan dan Apresiasi selama peneliti menjalankan tugas akhir saya dan bersabar hingga peneliti selesai.
15. Kepada yang tercinta kedua orang tua, Ibu Kartini dan Bapak Baharuddin atas dukungan yang diberikan kepada peneliti selama berkuliah 4 tahun, senantiasa mendidik, menjaga, berdoa dan selalu mendukung sehingga peneliti dapat menyelesaikan tugasnya.

Mudah-mudahan bernilai ibadah dan mendapatkan pahala dari Allah Swt. Aamiin. Rasa syukur peneliti kepada Allah Swt yang telah memberi kekuatan dan jalan sehingga peneliti dapat menyelesaikan kewajiban peneliti di jenjang pendidikan ini.

Palopo, 26 Juli 2023

Peneliti



Siti Aisyah

PEDOMAN TRANSILITERASI ARAB DAN SINGKATAN

A. *Transliterasi Arab Latin*

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya huruf Latin dapat dilihat pada tabel berikut:

1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	„sa	„s	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	Ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Ẓ	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye

ص	Sad	Ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Sad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Sa	Ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	‘	apostrof terbalik
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	،	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya, tanpa diberi tanda apa pun. Jika terletak di tengah atau di akhir maka ditulis dengan tanda (‘).

2. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti halnya vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, maka transliterasinya adalah sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَ	<i>Fathah</i>	A	A
اِ	<i>Kasrah</i>	I	I
اُ	<i>Dhammah</i>	U	U

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf . Transliterasinya berupa gabungan huruf yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اِي	<i>fathah dan ya</i>	Ai	a dan i
اُو	<i>kasrah dan waw</i>	Au	a dan u

Contoh :

كَيْفَ : *kaifa* bukan *kayfa*

هَوَّلَ : *hauला* bukan *hawla*

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
اَ... اِ... اِ... اِ...	<i>fathah dan alif</i> atau <i>yā'</i>	ā	a dan garis di atas
اِ...	<i>kasrah dan yā'</i>	ī	i dan garis di atas
اُ...	<i>dammah dan wau</i>	ū	u dan garis di atas

Contoh:

مَاتَ : *mâta*

رَمَى : *ramâ*

يَمُوتُ : *yamûtu*

4. *Ta Marbûtah*

Transliterasi untuk *ta marbûtah* ada dua, yaitu *ta marbûtah* yang hidup atau mendapat *harakat fathah, kasrah* dan *dhammah*, transliterasinya adalah (t). Sedangkan *ta marbûtah* yang mati atau mendapat *harakat sukun*, transliterasinya adalah (h).

Kalau pada kata yang berakhir dengan *ta marbûtah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta marbûtah* itu ditransliterasikan dengan *ha* (h).

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ : *rauḍah al-atfâl*

الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ : *al-madânah al-fâḍilah*

الْحِكْمَةُ : *al-hikmah*

5. *Syaddah (Tasydid)*

Syaddah atau *tasydid* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydid* (ّ), maka dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

Contoh:

رَبَّنَا : *rabbanâ*

نَجِّنَا : *najjaânâ*

الْحَقِّ : al-ḥaqq

الْحَجُّ : al-ḥajj

نُعْمٍ : nu'ima

عَدْوٍ : 'aduwwun

Jika huruf *ber-tasydid* di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf *kasrah* (سَيِّ), maka ditransliterasikan seperti huruf *maddah* (â).

Contoh:

عَلِيٍّ : 'ali (bukan 'aliyy atau 'aly)

عَرَسِيٍّ : 'arasi (bukan 'arasiyy atau 'arasy)

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf *alif lam ma'arifah* (alif lam ma'arifah). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasikan seperti biasa, al-, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiah* maupun huruf *qamariah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh:

الشَّمْسُ : al-syamsu (bukanasy-syamsu)

الزَّلْزَلَةُ : al-zalzalah (bukanaz-zalzalah)

الفَلْسَفَةُ : al-falsafah

الْبِلَادُ : al-bilādu

7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi *apostrof* (‘) hanya berlaku bagi huruf *hamzah* yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila huruf *hamzah* terletak di awal kata, maka tidak dilambangkan karena dalam tulisan Arab ia berupa *alif*.

Contoh:

تَأْمُرُونَ : *ta'murūna*

النَّوْءُ : *al-nau'*

سَيِّئٌ : *syai'un*

أَمْرٌ : *umirtu*

8. Penulisan *Kata Arab yang Lazim digunakan dalam Bahasa Indonesia*

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, atau lazim digunakan dalam dunia akademik tertentu, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya, kata al-Qur'an (dari *al-Qur'an*), alhamdulillah, dan munaqasyah. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka harus ditransliterasi secara utuh. Contoh:

Fi al-Qur'an al-Karîm

Al-Sunnah qabl al-tadwîn

9. Lafaz Aljalâlah (الله)

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf *jarr* dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *muḍâf ilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf *hamzah*.

Contoh:

دِينُ اللَّهِ : *dînullah*

بِاللَّهِ : *billâh*

Adapun *ta marbûtah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-jalâlah*, ditransliterasi dengan huruf (t).

Contoh:

هُمُ فِي رَحْمَةِ اللَّهِ : *hum fi rahmatillâh*

10. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (*All Caps*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (Al-). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK, dan DR). Contoh:

Wa ma Muhammadun illa rasul

Inna awwala baitin wudi'a linnasi lallazi bi Bakkata mubarakan

Syahru Ramadan al-laz\i unzila fih al-Qur'an

Naşr al-Din al-Tūsi

Naşr Hāmid Abū Zayd

Al- Tūfi

Al-Maşlahah fi al-Tasyri' al-Islāmi

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata Ibnu (anak dari) dan Abu> (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi. Contoh:

Abu al-Walid Muhammad ibn Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd, Abu al-Walid Muhammad (bukan: Rusyd, Abu al-Walid Muhammad Ibnu)
Nasr Hamid Abu Zaid, ditulis menjadi: Abu Zaid, Nasr Hamid (bukan: Zaid, Nasr Hamid Abu)

B. Daftar Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

Sw. = *Subhânahū wa ta'âlâ*

Saw. = *Sallallâhu 'alaihi wa sallam*

a.s = *alaihi al-salam*

Q.S = Qur'an, Surah

QS .../...: 4 = QS Al-Baqarah/2: 2 atau QS Az-Zariyat/51: 56

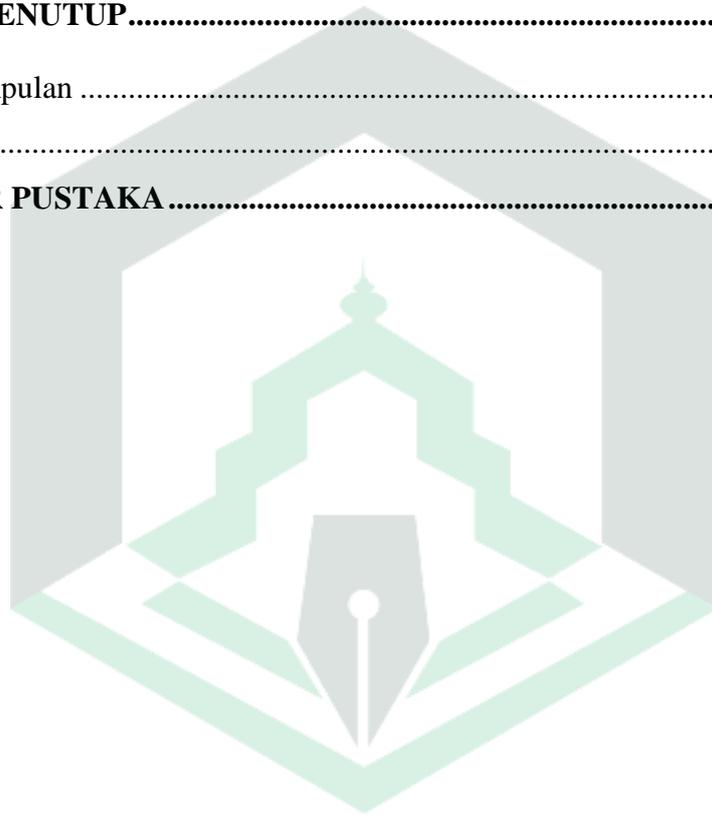
HR = Hadis Riwayat



DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	
HALAMAN JUDUL	
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
PRAKATA.....	viii
PEDOMAN TRANSLITERASI.....	xii
DAFTAR ISI.....	xxi
DAFTAR TABEL.....	xxiii
ABSTRAK.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Manfaat Penelitian.....	6
BAB II LANDASAN TEORI.....	7
A. Penelitian Yang Relevan.....	7
B. Pendidikan Islam dan Karakteristik.....	8
C. Fanatisme dan Figur Milenial.....	10
D. Kerangka Pikir.....	22
BAB III METODE PENELITIAN.....	25
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	25
B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	25
C. Definisi Operasional.....	26
D. Subjek Penelitian.....	27
E. Instrument pengumpulan data.....	27
F. Teknik pengumpulan data.....	28

G. Teknik analisis data.....	30
H. Sumber data.....	31
I. Desain penelitian.....	32
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	34
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	34
B. Deskripsi Data.....	34
C. Pembahasan Hasil Penelitian	45
BAB V PENUTUP.....	51
A. Kesimpulan	51
B. Saran.....	52
DAFTAR PUSTAKA	53



DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Kerangka Pikir	30
Tabel 3.1 Desain Penelitian	39



ABSTRAK

Siti Aisyah 2023, “*Upaya Guru PAI Mengatasi Fanatisme Pengidolaan Figur Milenial Yang Tidak Islami Di Kalangan Siswa MAN Luwu Timur*”. Skripsi Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo. Dibimbing Oleh Sukirman Nurdjan dan Amir Faqihuddin Assafari.

Penelitian skripsi ini berfokus pada upaya mengatasi fanatisme pengidolaan figur milenial yang tidak islami di kalangan siswa MAN Luwu Timur. Bertujuan untuk melihat bagaimana bentuk-bentuk fanatisme yang dilakukan oleh siswa dan bagaimana upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi permasalahan tersebut. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan menggunakan jenis penelitian etnografi dan fenomenologi untuk menyelesaikan permasalahan dalam penelitian. Lokasi penelitian di MAN Luwu Timur pada bulan maret 2023. Data primer yang didapatkan dari guru Pendidikan Agama Islam yakni, Al-Quran dan Hadis, Fiqih, Akidah dan Ahlak serta Sejarah kebudayaan Islam serta dari 10 orang siswa yang diidentifikasi melakukan fanatisme pengidolaan sedangkan data primer didapatkan dari dokumen-dokumen sekolah. Teknik pengumpulan data yang dilakukan ialah wawancara, observasi dan dokumentasi.

Penelitian menunjukkan bahwa ketertarikan siswa untuk mengidolakan diantaranya, menyukai karyanya, sebagai motivasi, hiburan dan menjadi teladan yang dianggap baik. Bentuk dari fanatisme tersebut ialah penggunaan handphone saat pembelajaran dimulai melanggar aturan sekolah, mengikuti gaya berpakaian, gaya berbicara, tidak dapat menerima saran dan kritik serta sikap tidak hormat pada guru. Upaya yang guru lakukan adalah dengan melakukan pendekatan yang dilakukan dengan memberi nasehat dan bimbingan kepada siswa, mengikut sertakan siswa dalam berbagai kegiatan positif seperti seminar dan lainnya. mengadakan kajian setiap hari jumat yang membahas masalah yang sedang terjadi dan pembatasan penggunaan *handphone* dengan sanksi.

ABSTRACT

Siti Aisyah 2023, "*Efforts PAI Teachers to Overcome Fanaticism of Idolizing Millennial Figures That Are Not Islamic Among Students of MAN Luwu Timur*". Thesis for the Islamic Religious Education Study Program, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, Palopo State Islamic Institute. Supervised by Sukirman Nurdjan and Amir Faqihuddin Assafari.

This thesis research focuses on efforts to overcome the fanaticism of idolizing millennial figures that are not Islamic among East Luwu MAN students. Aims to see how the forms of fanaticism are carried out by students and how the efforts of Islamic Religious Education teachers are in overcoming these problems. This study uses a qualitative approach and uses ethnographic and phenomenological research types to solve research problems. The research location was in MAN Luwu Timur in March 2023. The primary data was obtained from Islamic Religious Education teachers namely, the Koran and Hadith, Fiqh, Aqidah and Ahlak and the History of Islamic culture and from 10 students who were identified as carrying out idol fanaticism while the primary data obtained from school documents. Data collection techniques used are interviews, observation and documentation.

Research shows that students' interest in idolizing them, liking their work, as motivation, entertainment and being a good role model. The form of this fanaticism is the use of mobile phones when learning begins violating school rules, following the style of dress, speaking style, not being able to accept suggestions and criticism and being disrespectful to the teacher. The effort that the teacher makes is to take an approach that is carried out by giving advice and guidance to students, involving students in various positive activities such as seminars and others. conduct studies every Friday discussing current problems and restrictions on the use of cellphones with sanctions.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan Islam merupakan salah satu hal dasar dari upaya yang dilakukan untuk pembinaan dan untuk pengembangan potensi manusia agar tujuan penciptaan manusia di muka bumi dapat terlaksana dengan baik. Setiap manusia memiliki potensinya masing-masing yaitu, potensi jasmani dan rohani meliputi akal, kehendak dan potensi lainnya.¹ Pendidikan Islam menjadi upaya yang dapat dilakukan masyarakat atau lembaga pendidikan dalam upaya untuk memperbaiki diri, Pendidikan Islam juga dapat dikatakan sebagai bagian dari kegiatan dengan sasaran yang hendak dicapai ialah dapat dibentuknya akhlak yang mulia dan ketaatan dalam beribadah.² Pendidikan Islam diarahkan kepada seluruh usaha yang mencakup peranan dalam membentuk manusia muslim yang berbudi pekerti luhur, alim dan memiliki pandangan luas terhadap dunia.³ Pendidikan Islam berkaitan dengan fungsi ajaran Islam yaitu berupaya menyadarkan kedudukan manusia sebagai khalifah di bumi, tanggung jawab dalam masyarakat dan ibadahnya.

Upaya pelaksanaan pendidikan dengan baik, aspek moralitas dan intelektual menjadi bagian penting dalam tujuan diadakan pendidikan tersebut.

¹Abd Rahman Getteng, *Pendidikan Islam dalam Pembangunan* (Ujung Pandang: Yayasan al-Hakam, 1997), 25

²Fandi Ahmad, *Pemikiran K.H Ahmad Dahlan Tentang Pendidikan dan Implementasinya di SMP Muhammadiyah 6 Yogyakarta Tahun 2014/2015*, Jurnal Studi Islam, Vol. 16, No. 2, 144-154

³Mappasiara, *Pendidikan Islam* (Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar, 2018) Vol. VII, No. 1, 147-160

Moralitas merupakan ajaran mengenai baik atau buruk suatu tindakan atau perilaku yang dilakukan.⁴ Dalam aspek moralitas segala hal diatur, perbuatan yang dinilai baik perlu dilakukan, sedangkan perbuatan buruk harus dihindarkan. Moralitas berkaitan dengan kemampuan seseorang untuk dapat membedakan hal benar dan salah. Karena itu, moral menjadi dasar dari mengendalikan seseorang dalam bersikap dan bertingkah laku.⁵ Intelektual sendiri merupakan kapasitas atau keahlian seorang dalam melaksanakan aktivitasnya dengan pikiran berdasarkan pada ilmu pengetahuan, kedua aspek tersebut merupakan hal penting yang berjalan terus beriringan, dengan adanya kedua hal tersebut maka penggunaan kecerdasan, pengalaman, pengetahuan yang dimiliki manusia dapat sesuai pada tempatnya.⁶ Aspek moralitas dan intelektual sangat penting bagi pendidikan kedua hal ini menjadi poin penting bagi tercapainya tujuan pendidikan dengan membentuk kepribadian yang cerdas dan berakhlak mulia.

Pendidikan Islam dilakukan secara utuh untuk mengembangkan aspek intelektual dan moral seseorang. Dari peristiwa yang terjadi memberi gambaran tentang dampak dari adanya kesenjangan pembinaan dua aspek tersebut.⁷ Pendidikan Islam diajarkan dengan tujuan untuk membentuk kepribadian manusia yang berakhlak mulia, akhlak mulia yang dimaksud adalah cerdas secara intelektual dan moralnya. Jika kecerdasan intelektual dan moralitas tidak

⁴Sentia Rapika dan Anggri Puspita Sari, *Pengaruh Kepribadian dan Kemampuan Intelektual Terhadap Kompetensi Guru Di SMK 3 Kota Bengkulu*, Vol. 12, No. 2, 64

⁵Maemonah, *Aspek-aspek Dalam Pendidikan Karakter*, Vol. 10, No. 1, Juni 2012, 31-39

⁶Wanto Rivaie, *Faktor Intelektual yang Menentukan Kepribadian*, Vol. 2, No. 2, 2017, 33-42

⁷Eka Yanuarti, *Pemikiran Pendidikan KI. Hajar Dewantara dan relevansinya dengan kurikulum 13*, Jurnal Penelitian, Vol. 11, No. 2, Agustus 2017, h. 246

dikembangkan secara terpadu, akan menimbulkan suatu sikap fanatisme, yakni sikap ketidakseimbangan atau berlebih-lebihan dalam suatu perkara atau tindakan.⁸ Fanatisme adalah bentuk dari kepercayaan atau keyakinan seseorang terhadap kelompok atau individu yang sangat kuat dan tidak rasional. Fanatisme dapat mendorong seseorang untuk melakukan, memberi atau menempuh sesuatu yang dapat memengaruhi keputusan dalam memahami suatu persepsi serta memengaruhinya dalam merasakan.⁹ Fanatisme cenderung memberikan dampak yang besar bagi perilaku seseorang yang akan memengaruhi kondisinya.

Fanatisme di kalangan remaja pada era sekarang menjadi sangat krusial tumbuh dan berkembang dalam pola milenial yang bertumpuh pada persebaran informasi dan pengaruh persebaran budaya secara liar dan masif.¹⁰ Terdapat suatu arus besar yang menempatkan pribadi tertentu sebagai mesin pembentuk pikiran dan tindakan masyarakat khususnya remaja. Dunia medsos dipenuhi dengan fenomena saling memengaruhi dan mendominasi pasar potensial generasi muda untuk berbagai kepentingan bisnis, politik, ekonomi, agama, pendidikan dan lainnya. Figur yang diidolakan tersebut dapat berasal dari kalangan tokoh politik, agama, dunia hiburan dan lainnya. Sebenarnya figur milenial berperan penting dalam kemajuan bangsa dengan pengembangan ide kreatif demi kesejahteraan

⁸Jubaeda dan Muhammad Misbah, *fanatisme dalam praktik pendidikan islam*, Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan, Vol.26, No.1, Juni 2021, 51-64

⁹Sella, *Fanatisme Remaja Pada Klub-klub Olahraga dan Kelompok*, Jurnal psikologi, Vol. 1, No.2, Juli 2017, 157-160

¹⁰Ni Putu Depi Yulia Peramesti dan Dedi Kusmana, *Kepemimpinan Ideal pada Era Generasi Milenial*, Jurnal Manajemen Pemerintahan, Vol. 10, No. 1, Maret 2018, h. 73-84

bangsa itu sendiri.¹¹ Figur milenial harus menjadi contoh pada masyarakat dan memberikan manfaat bagi lingkungan sekitarnya.

Kehadiran figur milenial sebagai tokoh yang diidolakan remaja dapat berpengaruh negatif jika tidak bersinergi dengan tujuan dan target pendidikan. Karena itu, seorang figur milenial harus diisi orang yang mampu menjadi panutan dan memberikan dampak positif bagi kaum milenial lainnya khususnya remaja. Pengidolaan figur milenial saat ini telah masuk pada perilaku fanatisme. Berbagai aktivitas dan sikap tokoh idola yang ideal ditiru secara intens oleh mereka. Kondisi ini secara langsung mengganggu kegiatan pribadi peserta didik yang juga rentan terhadap berita *hoax* serta *cyberbullying* pada tingkat merugikan banyak pihak.¹² Di Madrasah Aliyah Negeri Luwu Timur kecenderungan fanatisme sama dengan perilaku di berbagai tempat sebagai akibat dari pengaruh sosmed (sosial media). Anak-anak yang melalaikan/meninggalkan tugas sekolah karena terlalu banyak menghabiskan waktu untuk mengikuti sajian aktivitas digital tokoh idolanya yang tersaji di media sosial.

Melihat dimensi krusial fanatisme dalam mengidolakan pribadi tertentu maka peneliti tertarik untuk mengkaji secara mendalam terkait upaya guru Madrasah Aliyah Negeri Luwu Timur mengatasi permasalahan tersebut. Hal ini dengan tujuan agar fanatisme di kalangan remaja dapat dihindari. Fanatisme memiliki pengaruh yang besar, akibatnya jika tidak dikaji tentang sikap pengidolaan siswa yang telah berlangsung tidak akan dipahami secara mendalam.

¹¹Indah Budiati DKK, *Profil Generasi Milenial Indonesia*, (Jakarta: Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak, 2018), 11

¹²Wahdaniyah dan Sulaeman Masnan, *Tanggung Jawab Pendidikan Dalam Pendidikan Islam*, Vol. 1, No. 2, 2021, 50-62

Dengan demikian maka upaya untuk melakukan antisipasi tidak dapat dilakukan secara intensif. Hal ini menunjukkan hasil dari objek kajian penelitian ini perlu dipublikasikan kepada masyarakat, khususnya bagi pemerhati di bidang pendidikan terutama yang berkaitan dengan pembinaan moral dan mental. Jadi, hasil penelitian ini memberikan kontribusi terhadap upaya penyelenggaraan pendidikan untuk melakukan antisipasi terjadinya kesalahan dan kekeliruan berpikir bagi peserta didik dalam memahami dan menentukan figur yang di idolakan.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang ada di atas maka pertanyaan penelitian yang dapat diajukan adalah sebagai berikut.

1. Bagaimanakah upaya guru PAI dalam mengatasi perilaku fanatisme pengidolaan tersebut?
2. Bagaimanakah bentuk perilaku fanatisme pengidolaan di Madrasah Aliyah Negeri Luwu Timur?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut maka tujuan penelitian ini sebagai berikut.

1. Untuk mengetahui bentuk perilaku fanatisme pengidolaan di Madrasah Aliyah Negeri Luwu Timur
2. Untuk mengetahui upaya guru PAI dalam mengatasi perilaku fanatisme pengidolaan tersebut

D. Manfaat Penelitian

Secara rinci manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut.

a. Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan kajian dalam pendidikan dan menjadi pedoman dalam mengkaji keilmuan terutama pada upaya guru untuk dapat mengatasi fanatisme pengidolaan kepada figur milenial yang tidak islami di kalangan siswa.

b. Manfaat Praktis

1. Bagi orang tua diharapkan penelitian ini dapat memperluas wawasan dan pengetahuan orang tua tentang dampak dari permasalahan fanatisme pada anak dan dapat melakukan upaya untuk mencegah atau menangani perilaku fanatisme.
2. Bagi remaja diharapkan penelitian ini dapat menjadi pengetahuan bagi mereka tentang dampak dan bagaimana orang yang memiliki perilaku fanatisme.
3. Bagi masyarakat diharapkan dari penelitian ini, masyarakat dapat melihat dampak kerusakan dan kerugian dari perilaku fanatisme sehingga dapat membantu untuk mengatasi masalah fanatisme.
4. Bagi mahasiswa, penelitian ini bertujuan agar dapat dijadikan bahan kajian untuk penelitian kedepannya agar masalah yang ada dapat diselesaikan.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Penelitian Relevan

Hasil penelusuran peneliti yang berkaitan dengan penelitian ini, peneliti telah menemukan tiga penelitian serupa yang telah dilakukan, membahas mengenai fanatisme yang terjadi dikalangan remaja terhadap figur milenial atau tokoh-tokoh populer dan bagaimana upaya dalam mengatasi fenomena tersebut dan cara orang-orang dalam bersikap untuk mengatasi hal tersebut. Berikut ini penelitian yang dianggap relevan.

Penelitian yang dilakukan Elvi Yanti berjudul upaya guru BK dalam mengurangi fanatisme siswa terhadap tokoh idola di kelas IX melalui *teknik ice breaking* di yayasan nurul Islam Indonesia baru medan tahun 2020.¹³ Penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu mengenai fanatisme yang terjadi di kalangan siswa sedangkan, perbedaannya yaitu dengan teknik yang digunakan dalam mengetahui dan mengurangi fanatisme tersebut. penelitian ini berfokus dengan cara mengurangi fanatisme pada siswa melalui upaya guru BK.

Penelitian yang dilakukan oleh Dea Aulia, dengan judul pengaruh fanatisme K-Pop terhadap imitasi remaja¹⁴. Penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu tentang sikap fanatisme pengidolaan remaja terhadap figur milenial saat ini. Perbedaannya yaitu pada tujuan

¹³Elvi Yanti, *Upaya Guru BK Dalam Mengurangi Fanatisme Siswa Terhadap Tokoh Idola Di Kelas IX Melalui Teknik ICE Breaking Di Yayasan Nurul Islam Indonesia Baru Medan T.A 2019/2020*.

¹⁴Dea Aulia, *Pengaruh fanatisme K-Pop Terhadap Imitasi Remaja (Studi Komunitas Purple Army Pekan Baru*. 2020

dilakukannya penelitian. Penelitian berfokus pada dampak yang terjadi dari pengidolaan figur tertentu sedangkan, pada penelitian ini berfokus pada cara mengatasi perilaku fanatisme pengidolaan terhadap figur milenial tersebut.

Penelitian selanjutnya oleh Asfira Rachmad Rinata dan Sulih Indra Dewi,¹⁵ yang berjudul fanatisme penggemar K-Pop dalam bermedia sosial di instagram. Penelitian ini mengenai fanatisme yang terjadi di kalangan para penggemar kepada yang diidolakan. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu fokus penelitian ini pada kecenderungan fanatisme penggemar dalam menyikapi konten mengenai idola mereka di media sosial sedangkan, penelitian yang akan dilakukan berfokus pada upaya guru pendidikan agama Islam dalam mengatasi fanatisme pengidolaan tersebut.

B. Pendidikan Islam dan Karakteristik

1. Pendidikan Islam

Pendidikan pada dasarnya merupakan sebuah media untuk pembelajaran dalam mendidik dan mengembangkan potensi yang ada pada diri manusia. Jadi, Pendidikan Islam ialah upaya yang dilakukan untuk mengembangkan potensi yang ada pada diri manusia dengan tujuan terwujudnya pribadi muslim yang baik akhlaknya dan pengetahuannya, yang dimaksud ialah seorang muslim yang menerima sebuah kebenaran pengetahuannya, dan terampil dalam mempraktekkannya serta selalu melaksanakan apa yang diperintahkan dan menjauhi apa yang menjadi larangan dalam agama.¹⁶ Pendidikan menjadikan

¹⁵Asfira Rachmad Rinata dan Sulih Indra Dewi. *Fanatisme Penggemar Kpop Dalam Bermedia Sosial Di Instagram*. 2018

¹⁶Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: kalam Mulia, 2008), 6-11

manusia baik dalam banyak hal karena itu, pendidikan menjadi sesuatu yang sangat penting dan tinggi kedudukannya, Dalam Q.S. Al-Mujadilah ayat 11, Allah Swt. berfirman,

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ
 انشُرُوا فَاَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ
 خَيْرٌ

Terjemahnya:

Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.¹⁷

Pada ayat tersebut telah dijelaskan mengenai pentingnya tempat menuntut ilmu, serta kemuliaan orang-orang yang ikut serta di dalamnya dan senantiasa belajar terhadap terhadap kebesaran Allah Swt. dan menjanjikan tempat yang mulia bagi orang-orang yang senantiasa menuntut ilmu serta mengamalkannya.

Muhammad Omar Toumy Al-Syaibani, Menyatakan bahwa Pendidikan Islam pada dasarnya sama atau identik dengan tujuan Islam itu sendiri. Pendidikan Islam dan tujuan Islam berasal suatu sumber yang sama yaitu al-Quran dan hadis yang merupakan sumber dan pedoman Islam.¹⁸ Pendapat inilah yang membuat para pakar dalam dunia Pendidikan Islam mengembangkan sebuah pemikiran

¹⁷Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'anulkarim & Terjemah*, (Surakarta:Ziyad Books, 2016)

¹⁸Muhammad Omar Toumy Al-Syaibani, Terjemahan Hasan langgulung, *Falsafah Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1997), 13-22

mengenai Pendidikan Islam dengan berdasarkan pada dua sumber yaitu al-Quran dan hadis tersebut dan dengan berbagai bantuan metode pendekatan yang dilakukan yaitu metode qiyas, ijma' dan ijtihad.

Pendidikan Islam menempatkan manusia sebagai makhluk ciptaan Allah Swt. Kehidupan manusia tidak dapat lepas dari nilai, manusia senantiasa akan diikat oleh nilai-nilai terkandung pada hakikat ia diciptakan oleh penciptanya. Karena itu, dalam menjalankan kehidupannya senantiasa sikap dan perilakunya sesuai dengan hakikat ia diciptakan maka kehidupannya akan senantiasa berada pada kehidupan yang bermakna dan bahagia.¹⁹ Pendidikan Islam mencakup pada tujuan pendidikan, pendidik, peserta didik, model Pendidikan Islam, materi Pendidikan Islam, alat Pendidikan Islam serta evaluasi.²⁰ Pendidikan Islam bertujuan mengetahui problema serta isu yang terjadi. Pendidikan Islam memiliki tujuan akhir yaitu realisasi dari cita-cita ajaran Islam yang membawa misi bagi kesejahteraan dan kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.

Tujuan Pendidikan Islam identik dengan tujuan hidup muslim yaitu keserasian terhadap kebutuhan lahiriyah dan batiniyah karena itu prosesnya berlangsung seumur hidup.²¹ Untuk mengetahui komponen dalam Pendidikan Islam dan masalahnya sehingga dapat diperbaharui sesuai dengan ajaran agama Islam, mencerahkan keadaan ilmu tentang Pendidikan Islam sehingga dapat

¹⁹Salminawati, *Filsafat Pendidikan Islam, Membangun Konsep Pendidikan Islami* (Bandung: Cita Pustaka Media Perintis, 2012), 17-21

²⁰Abuddin Nata, *Filsafat Pendidikan Islam I*, (Jakarta: Logos, 1997), 8

²¹Disadur, dari Zakiah Drajat, *Ilmu Pendidikan Islam* (Cet. III; Jakarta: Bumi Aksara, 1996), 30-33

terlihat dengan jelas.²² Adapun urgensi ilmu Pendidikan Islam di antaranya adalah sebagai berikut.

- a. Pendidikan Islam sebagai bentuk dari usaha untuk membentuk kepribadian manusia melalui proses yang panjang dengan hasil yang tidak instan artinya harus melalui banyak waktu untuk dapat mengetahui hasilnya. Karena itu, dalam prosesnya diperlukan kesabaran dari seluruh pihak yang ikut mendukung dalam Pendidikan Islam tersebut.
- b. Pendidikan Islam yang bersumber dari nilai-nilai Pendidikan Agama Islam selain tujuan menanamkan serta membentuk sikap hidup yang dijiwai dari nilai tersebut, juga memiliki tujuan untuk mengembangkan kemampuan dalam memahami ilmu pengetahuan sejalan dengan nilai-nilai Islam yang melandasinya.
- c. Islam merupakan agama yang diturunkan Allah Swt. dengan tujuan untuk mensejahterakan dan membahagiakan hidup manusia baik di dunia dan di akhirat.

Ruang lingkup Pendidikan Islam, ialah segala hal yang mencakup tentang persoalan yang menyeluruh dan mengandung generalisasi bagi semua jenis dan tingkat Pendidikan Islam baik pada masa sekarang ataupun di masa depan. Ruang lingkup Pendidikan Islam terus mengalami perubahan sesuai dengan kebutuhan pada waktu tersebut atau sesuai dengan zamannya.²³ Dengan demikian, ruang

²²Muhaemin dan Bulu'K, *Ilmu Pendidikan Islam*, Cet.1 (Palopo: Read Institute Press,2014), 5-7

²³Djumransjah dan Abdul Malik Karim Amrullah, *Pendidikan Islam, Menggali Tradisi, Mengukuhkan Eksistensi*, (Yayasan al-Hakam: Ujung Pandang, 1997)

lingkup Pendidikan Islam meliputi seluruh dari ajaran Islam yang terpadu dalam aqidah serta ibadah dan muamalah yang dapat mempengaruhi proses berpikir.

Pendidikan Islam tidak lepas dari metode yang digunakan untuk mendukung terjadinya suatu proses pendidikan.²⁴ Metode yang digunakan harus tepat dan mengarah pada orientasi Pendidikan Islam, berikut ini metode yang dapat digunakan dalam Pendidikan Islam. Metode berfikir analitis dan sintesis, metode ini untuk menyelesaikan persoalan agar dapat mengetahui suatu kebenaran dan menjabarkannya lebih lanjut. Berfikir sintesis merupakan suatu cara berfikir untuk menyelesaikan masalah dalam bentuk dugaan sementara. Metode bimbingan dan penyuluhan, metode ini dapat digunakan untuk memberikan pendekatan kepada seseorang sehingga dapat menjadi lebih tenang dan bebas dari segala bentuk konflik kejiwaan. Metode targhib dan tarhtib metode ini dapat memberikan dorongan untuk memperoleh kegembiraan bila mendapatkan sesuatu.

Pendidikan Islam tidak lepas dari para pendidik yang mempunyai tanggung jawab pada perkembangan peserta didiknya. Pendidik bertanggung jawab pada pengembangan seluruh potensi peserta didik, baik secara afektif, kognitif ataupun psikomotorik. Pentingnya peran seorang pendidik menjadikan pendidik sebagai manusia yang harus senantiasa menjadi teladan baik dari perbuatan atau perkataan yang mengarahkan anak didiknya ke arah jalan yang benar yaitu patuh dan tunduk pada Allah Swt. Berikut ini tugas pendidik antara lain.

²⁴Susanto, *Pemikiran Pendidikan Islam*, (Cet. I, Jakarta: Amzah, 2009), 15

a. Menunjukkan Jalan yang Benar

Sebagai orang yang diberikan ilmu pengetahuan yang luas seorang pendidik atau guru harus menunjukkan suatu kebajikan kepada orang lain dan mengamalkannya untuk mendapatkan pahala. Pendidik tidak hanya mengajarkan pada ilmu pengetahuan namun juga pada akhlak yang baik kepada orang lain. pendidik memegang peranan penting dalam kehidupan.

b. Melaksanakan Jihad dan memberantas kebodohan

Seorang pendidik tidak boleh tinggal diam saat melihat kemungkaran atau kebodohan yang terjadi. Pendidik memiliki tanggung jawab yang besar bagi terciptanya generasi yang senantiasa patuh pada perintah agama karena itu melihat adanya kebodohan yang membelenggu masyarakat atau peserta didik, pendidik memiliki andil dalam menyelesaikannya.

2. Karakteristik

Karakteristik merupakan bagian dari kepribadian seseorang, karakter atau watak dan merupakan sikap batin yang memengaruhi seluruh pikiran, dan tabiat seseorang dalam menjalani kehidupannya di tengah masyarakat. Kepribadian seseorang dipacu pada pola pikirnya, perasaan, penyesuaian, dan perilaku yang terus dipamerkan atau diperlihatkan. Karakteristik manusia dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor genetik dan faktor lingkungan. Faktor genetik memperlihatkan secara nyata tentang kualitas kepribadian secara spesifik yang mengacu pada aspek yang disebut tempramen yang merupakan istilah yang merujuk pada emosional dan perilaku biologis yang terlihat nyata sedangkan, faktor lingkungan dapat dikaitkan dengan hal yang terjadi di luar diri seseorang.

Para psikolog menyakini bahwa kepribadian seseorang diperankan oleh lingkungan. Lingkungan mengambil peran penting bagi kepribadian seseorang. Kepribadian seseorang akan dibentuk secara alami oleh lingkungan sekitarnya. Karena itu, karakteristik seseorang dibentuk dari cara ia bersosialisasi dengan lingkungannya. Lingkungan akan memberi dampak negatif atau positif bagi karakter. Karakteristik seseorang dapat dilihat dengan cara pengamatan, catatan kehidupan, dan data laporan diri seseorang. Lingkungan yang memberi dampak positif akan senantiasa memberikan pengaruh positif pada seseorang dalam menjalani kehidupannya sesuai dengan norma-norma yang ada sedangkan, lingkungan yang memberi dampak negatif menyebabkan seseorang kurang rasional, cenderung mengambil tindakan tanpa memikirkan dampaknya dan berpandangan sempit dalam menilai sesuatu.

Membangun karakter siswa yang lebih baik tentunya diperlukan upaya untuk mengatasi karakter siswa termasuk krisis karakter yang terjadi karena berbagai alasan karena hal tersebut, diperlukan waktu untuk menyusun atau membangun kembali atau membenahi sesuatu sehingga bisa menciptakan perubahan yang jauh lebih baik. Rekonstruksi bisa menjadi acuan untuk mengubah karakter siswa dan menghindari perbuatan yang dianggap salah.

C. Fanatisme dan Figur Milenial

1. Fanatisme

Tindakan berlebihan dan tidak sesuai pada tempatnya telah menjadi permasalahan yang meresahkan bagi banyak pihak. Tindakan fanatisme dalam memercayai sesuatu atau menyukai sesuatu menjadi hal yang tidak asing lagi di zaman ini. Dampak yang ditimbulkan menjadi permasalahan yang sulit diatasi

menimbulkan banyak kejadian di luar akal manusia. Fanatisme sendiri berasal dari dua suku kata yaitu *fanatic* dan *isme*, kata “fanatic” berasal dari bahasa latin yang artinya *fanaticus*, *Frantic* atau *friendzied* yang berarti gila-gilaan, kalut atau mabuk sedangkan, kata “*isme*” dapat diartikan sebagai suatu bentuk kepercayaan atau keyakinan.²⁵ Fanatisme dapat didefinisikan sebagai sebuah bentuk pengabdian yang besar kepada sesuatu objek yang di dalamnya terdapat bentuk rasa suka dengan gairah dan dedikasi yang melampaui standar biasa atau wajar. Objek yang dimaksud dapat berupa merek, produk atau orang, acara televisi atau kelompok organisasi. Berikut ini bentuk fanatisme yang sering dijumpai yaitu fanatisme terhadap kelompok olahraga, fanatisme terhadap figur publik, dan fanatisme terhadap agama dan keyakinan dan fanatisme terhadap gaya hidup.

a. Fanatisme terhadap kelompok olahraga

Fanatisme pada kelompok olahraga sering menjadi berita utama di media massa Indonesia. Seperti penggemar pada umumnya mereka memiliki ketertarikan yang besar terhadap kelompok olahraga. Rasa suka para penggemar ditunjukkan dengan berbagai hal termasuk mengoleksi berbagai macam atribut sang idola dan selalu ikut menyaksikan pertandingan grup idola. Dalam teori psikolog terdapat berbagai macam cara penggemar untuk mendukung, seperti menonton langsung di lapangan dengan mengenakan pakaian atau hiasan, menyanyikan yel-yel, membuat tato dan lainnya.

Penggemar olahraga terbesar di Indonesia ialah olahraga sepak bola, bisa dikatakan sangat besar namun beberapa kejadian tindak anarkis dilakukan seperti

²⁵Handoko dan Adrianto, *fanatisme dan Kecendrungan Fanatik*, (Yogyakarta: CV Media Pustaka, 2006) 7-8

kekerasan yang memakan banyak korban, perusakan fasilitas umum dan perilaku melanggar lainnya dengan alasan membela. Perilaku ini dapat dikategorikan sebagai tindakan fanatisme.

b. Fanatisme terhadap artis dan figur publik

Fenomena fanatisme terhadap artis atau figur publik, penggemar fanatik ini memiliki keyakinan, rasa kesetiaan yang sangat kuat serta tidak rasional terhadap artis yang mereka idolakan. Terdapat tiga tingkatan fanatisme yaitu tingkatan pertama atau yang terendah berupa *entertainment-social* yang mana mengidolakan selebritis murni sebagai hiburan dan sumber untuk menjalin hubungan sosial dengan orang lain. Tingkatan menengah terdapat *intense-personal* yaitu tingkatan dimana penggemar memiliki ketertarikan yang lebih kuat dan mulai merasa mereka ada untuk selebriti yang diidolakan. Tingkatan paling ekstrem adalah *borderline-pathological* yaitu kondisi penggemar yang *over-identification*, memiliki delusi dan fantasi dan mau melakukan apapun yang idolanya. Sebagai contoh para penggemar yang menguntit, menerobos masuk ke kediaman selebritis dan masih banyak lagi.

c. Fanatisme terhadap agama atau keyakinan

Fanatisme terhadap agama berupa bentuk spirit keagamaan yang terlalu mengontrol hidup orang yang bersangkutan hingga membutuhkan individu tersebut akan kebenaran, penyebab, penjelasan logis, pemikiran orang lain bahkan temuan ilmiah. Individu fanatik terhadap agama atau keyakinan tertentu biasanya telah melalui doktrin untuk memenuhi kebutuhan atau keinginan kelompok maupun organisasi tertentu.

d. Fanatisme dalam gaya hidup

Perilaku fanatik ini berupa perilaku individu untuk memenuhi gaya hidup tertentu yang sangat berbeda antara individu yang satu dengan yang lain. Perilaku yang muncul pada fanatisme ini berupa perilaku konsumsi atau membeli barang secara impulsif dan hedon untuk memenuhi gaya hidupnya. Bentuk perilaku fanatisme di atas ialah perilaku yang banyak terjadi di masyarakat. Perilaku fanatisme tersebut memberikan pemahaman yang sama terhadap suatu kelompok atau objek yaitu, kecintaan yang berlebihan terhadap sesuatu yang dapat menyebabkan kerusakan.

Fanatisme cenderung memberikan tindakan atau ide yang memaksa menganggap hal yang disukai atau dipercayai benar dengan mengabaikan kenyataan atau orang-orang di sekitarnya karena menganggap hal tersebut berbeda dan bertentangan dengan apa yang percaya.²⁶ Islam jelas mengatakan bahwa tindakan mengangumi secara berlebihan adalah sesuatu yang tidak di perbolehkan. Firman Allah Swt. dalam surah Al-Maidah ayat 77

قُلْ يَا أَهْلَ الْكِتَابِ لَا تَغْلُوا فِي دِينِكُمْ غَيْرَ الْحَقِّ وَلَا تَتَّبِعُوا أَهْوَاءَ قَوْمٍ قَدْ ضَلُّوا مِنْ قَبْلُ
وَأَضَلُّوا كَثِيرًا وَضَلُّوا عَنْ سَوَاءِ السَّبِيلِ

Terjemahnya:

Katakanlah: "Hai ahli Kitab, janganlah kamu berlebih-lebihan (melampaui batas) dengan cara tidak benar dalam agamamu. dan janganlah kamu mengikuti hawa nafsu orang-orang yang telah sesat dahulunya (sebelum kedatangan Muhammad) dan mereka telah menyesatkan kebanyakan (manusia), dan mereka tersesat dari jalan yang lurus".²⁷

²⁶Riana Qurniati, *Fanatisme dan Eksistensi diri Penggemar*, 2020 h 40-47

²⁷Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'anulkarim & Terjemah*, (Surakarta:Ziyad Books, 2016)

Fanatisme melibatkan seluruh perasaan, emosi, cinta dan minat dalam satu tempat dan berlangsung begitu saja dan akan terus dianggap benar sehingga cenderung membela dan mempertahankan suatu kebenaran yang mereka yakini.²⁸ Terdapat beberapa indikator fanatisme, diantaranya sebagai berikut:

a. Imitasi

Perilaku imitasi ialah perbuatan meniru perbuatan orang lain dengan sengaja. Imitasi dapat membuat seseorang meniru atau melakukan perbuatan tertentu, dengan memberikan hormat, terimakasih. Hal ini seperti meniru cara berpakaianya, gejala mode yang mudah menjalar dipelajari seseorang dengan cara imitasi.

b. Perilaku konsumtif

Perilaku konsumtif dapat diartikan sebagai tindakan menggunakan suatu produk secara tidak tuntas artinya penggunaan produk lain saat produk sebelumnya belum habis terpakai.

c. Perilaku obsesif

Obsesi merupakan keinginan yang kuat dan disertai usaha yang terkesan memaksa untuk mencapai keinginan tersebut. Obsesi fans terhadap idolanya ialah selalu ingin tahu *update* terbaru mengenai idolanya tanpa memikirkan waktu dan kondisinya sendiri dan selalu ingin tahu segala kegiatan idolanya yang tidak boleh dilewatkan sedikitpun.

²⁸Rianingsih, Wulan, dan Malau, *Fanatisme Fans Perempuan Dalam Mendukung Klub Sepakbola Manchester United*, Kareba: Jurnal Ilmu Komunikasi, Vol. 9, No. 1, 2019, 191-192

d. Cinta golongan atau kelompok

Bentuk kecintaan mereka terhadap sesuatu mendorong mereka melakukan berbagai tindakan yang bahkan tidak ada gunanya untuk diri sendiri bahkan merugikan diri. Tidak jarang mereka lebih mendahulukan sesuatu objek atau kelompok dibanding dirinya.

Robles menggambarkan fanatisme sebagai bentuk ketaatan yang besar tanpa syarat terhadap sesuatu, antusias dan obsesi terhadap subjek tertentu dengan cara keras kepala, tidak dapat menerima perbedaan dan melakukan pembenaran sesuai dengan keinginan sendiri. Islam memandang idola sebagai seorang yang dapat menjadi teladan, memiliki budi luhur, sederhana, tegas dan dapat menjadi panutan bagi banyak orang.

Mengidolakan seseorang hukumnya boleh dengan syarat mengidolakan tidak boleh keluar dari hukum syariat Islam.²⁹ Telah menjadi watak bawaan manusia bahwa dalam hal yang lahiria antara manusia dan manusia lainnya lambat laun akan ikut mewariskan kesamaan dalam batin keduanya disadari ataupun tidak. Hal ini berarti lambat laun sikap fanatisme ini akan membuat seseorang cepat atau lambat akan mengikuti siapa idolanya bahkan pada sifat yang merusak sekalipun. Rasulullah saw. telah memperingatkan terhadap perbuatan ini dalam sabda beliau bersabda,

²⁹Robles dalam Rinta Ekayani, *Makna Fanatisme Pada Remaja Laki-laki* Penggemar *JKT48*, Skripsi 2015, 10-11

حَدَّثَنَا عُثْمَانُ بْنُ أَبِي شَيْبَةَ حَدَّثَنَا أَبُو النَّضْرِ حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ ثَابِتٍ حَدَّثَنَا حَسَّانُ بْنُ عَطِيَّةَ
عَنْ أَبِي مُنِيبٍ الْجُرَشِيِّ عَنْ ابْنِ عُمَرَ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَنْ تَشَبَّهَ بِقَوْمٍ فَهُوَ
مِنْهُمْ. (رواه أبو داود).

Artinya:

Telah menceritakan kepada kami Utsman bin Abu Syaibah berkata, telah menceritakan kepada kami Abu AnNadhr berkata, telah menceritakan kepada kami 'Abdurrahman bin Tsabit berkata, telah menceritakan kepada kami Hassan bin Athiyah dari Abu Munib Al Jurasyi dari Ibnu Umar ia berkata, "Rasulullah shallallahu 'alaihiwasallam bersabda: "Barangsiapa bertasyabuh dengan suatu kaum, maka ia bagian dari mereka". (HR. Abu Daud).³⁰

Sebagai Umat Islam telah diajarkan untuk menjadikan nabi Muhammad saw. sebagai sosok yang diteladani. Namun, kondisi saat ini memperlihatkan dengan jelas bahwa mereka jauh lebih mencintai idola mereka dibandingkan Allah Swt. dan nabi Muhammad saw.³¹ Seorang pakar ahli al-Qur'an asal Indonesia, Prof. M. Quraish Shihab mengatakan bahwa fanatik adalah bentuk keterikatan. Menurutnya perilaku fanatik ini adalah hal yang buruk. Allah berfirman dalam surah Saba' ayat 25:

قُلْ لَا تُسْأَلُونَ عَمَّا أَجْرَمْنَا وَلَا نُسْأَلُ عَمَّا تَعْمَلُونَ

Terjemahnya:

Katakanlah: "Kamu tidak akan ditanya (bertanggung jawab) tentang dosa yang Kami perbuat dan Kami tidak akan ditanya (pula) tentang apa yang kamu perbuat".³²

³⁰Abu Daud Sulayman ibn al-asy'ats ibnIshaq al-Azdi as-Sijistani, *Sunan Abu Daud*, Kitab. Al-Libas, Juz 3, No. 4031, (Beirut-Libanon: DarulKutub 'Ilmiyah, 1996 M), h. 47.

³¹Quratta 'Ayuna dan Said Nurdin, *Fanatisme Dalam Tinjauan Psikologi*, Jurnal Suloh, Vol. 1 No. 1, 2016, 5

³²Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'anulkarim & Terjemah*, (Surakarta:Ziyad Books, 2016)

Menurut Quraish Shihab bahwa setiap orang dipersilahkan untuk melaksanakan apa yang diperintahkan agama atau pikirannya. Setiap hal yang masuk dan diyakini oleh seseorang bukanlah karena keyakinan orang lain. Jadi tidak ada yang dapat diputuskan siapa yang benar atau salah karena seluruh hal tersebut akan diputuskan oleh Allah Swt.³³

قُلْ إِنْ كَانَ آبَاؤُكُمْ وَأَبْنَاؤُكُمْ وَإِخْوَانُكُمْ وَأَزْوَاجُكُمْ وَعَشِيرَتُكُمْ وَأَمْوَالٌ اقْتَرَفْتُمُوهَا وَتِجَارَةٌ تَخْشَوْنَ كَسَادَهَا وَمَسَاكِينُ تَرْضَوْنَهَا أَحَبَّ إِلَيْكُمْ مِّنَ اللَّهِ وَرَسُولِهِ وَجِهَادٍ فِي سَبِيلِهِ فَتَرَبَّصُوا حَتَّى يَأْتِيَ اللَّهُ بِأَمْرِهِ وَاللَّهُ لَا يَهْدِي الْقَوْمَ الْفَاسِقِينَ

Terjemahnya:

Katakanlah: "Jika bapa-bapa , anak-anak , saudara-saudara, isteri-isteri, kaum keluargamu, harta kekayaan yang kamu usahakan, perniagaan yang kamu khawatiri kerugiannya, dan tempat tinggal yang kamu sukai, adalah lebih kamu cintai dari Allah dan RasulNya dan dari berjihad di jalan nya, Maka tunggulah sampai Allah mendatangkan keputusan NYA". dan Allah tidak memberi petunjuk kepada orang-orang yang fasik.³⁴

Mengidolakan seseorang haruslah orang yang benar-benar dapat diteladani. Hendaklah mereka mengidolakan orang yang sifatnya segaris dengan sang pencipta dan Rasulullah saw. Namun, tetap saja tidak boleh mengidolakan terlalu berlebihan. Lalu bagaimana dengan para artis atau orang-orang yang berada di industry hiburan.³⁵ Mengidolakan non muslim boleh dilakukan, secara sederhana non muslim ialah orang yang tidak memeluk ajaran Islam.

³³Quraish Shihab, *fanatisme: Jangan Berlebihan Dalam Hal Apapun, Termasuk Agama* (Najwa Shihab: Youtube 2020)

³⁴Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'anulkarim & Terjemah*, (Surakarta:Ziyad Books, 2016)

³⁵Nurdin, *Kajian Hadis Tematik Tentang Tokoh Idola Dalam Perspektif Islam* (UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten, 2019), 3-9

Hidup di dalam masyarakat tentunya memberi gambaran bahwa tidak hanya dikelilingi oleh orang-orang Islam namun hidup berdamping dengan berbagai ras, suku dan agama. Saat ini orang yang mengidolakan orang luar yang tentunya kemungkinan besar pasti merupakan non muslim, memiliki idola tidaklah salah namun bagaimana jika idola tersebut non muslim Rasulullah saw. bersabda,

حَدَّثَنَا عَبْدَانُ أَخْبَرَنَا أَبِي عَنْ شُعْبَةَ عَنْ عَمْرِو بْنِ مُرَّةَ عَنْ سَالِمِ بْنِ أَبِي الْجَعْدِ عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ أَنَّ رَجُلًا سَأَلَ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَتَى السَّاعَةُ يَا رَسُولَ اللَّهِ قَالَ مَا أَعَدَدْتُ لَهَا قَالَ مَا أَعَدَدْتُ لَهَا مِنْ كَثِيرٍ صَلَاةٍ وَلَا صَوْمٍ وَلَا صَدَقَةٍ وَلَكِنِّي أُحِبُّ اللَّهَ وَرَسُولَهُ قَالَ أَنْتَ مَعَ مَنْ أَحْبَبْتَ. (رواه البخاري).

Artinya:

Telah menceritakan kepada kami 'Abdan telah mengabarkan kepada kami Ayahku dari Syu'bah dari 'Amru bin Murrah dari Salim bin Abu Al Ja'ddari Anas bin Malik bahwa seorang laki-laki bertanya kepada Nabi shallallahu 'alaihiwasallam; "Kapanakah hari Kiamat terjadi wahai Rasulullah?" beliau menjawab: "Apa yang telah kau persiapkan untuknya?" laki-laki itu menjawab; "Aku belum mempersiapkan banyak, baik itu shalat, puasa atau pun sedekah, namun aku hanya mencintai Allah dan Rasul-Nya." Beliau bersabda: "Kamu akan bersama dengan orang yang kamu cintai". (HR. Al-Bukhari).³⁶

Hadis tersebut dijelaskan bahwa ketika seseorang mati maka ia akan dikumpulkan bersama orang yang dicintainya. Sebagai umat muslim kita tentunya harus mengidolakan orang yang taat kepadanya dan dapat berkumpul bersama-

³⁶Abu Abdullah Muhammad bin Ismail bin Ibrahim ibn Mughirah bin Bardizbah Al-Bukhari Al-Ja'fi, *Shahih Al-Bukhari*, Kitab. Al-Adab, Juz 7, (Beirut-Libanon: DarulFikri, 1981 M), 113

sama. Oleh karena itu, jangan sampai salah memilih orang untuk diidolakan, dijadikan panutan jangan mengidolakan secara berlebihan.

Rasulullah saw. turut memperingatkan kita untuk selalu waspada terhadap mereka, karena pada dasarnya mereka tidak akan pernah rela sebelum kita meninggalkan islam menuju agama yang mereka yakini. Allah Swt. berfirman dalam al-Baqarah: 120,

وَلَنْ تَرْضَىٰ عَنْكَ الْيَهُودُ وَلَا النَّصَارَىٰ حَتَّىٰ تَتَّبِعَ مِلَّتَهُمْ ۗ قُلْ إِنَّ هُدَىٰ اللَّهِ هُوَ الْهُدَىٰ ۗ وَلَئِنِ اتَّبَعْتَ أَهْوَاءَهُمْ بَعْدَ الَّذِي جَاءَكَ مِنَ الْعِلْمِ مَا لَكَ مِنَ اللَّهِ مِن وَلِيٍّ وَلَا نَصِيرٍ

Terjemahnya:

Orang-orang Yahudi dan Nasrani tidak akan senang kepada kamu hingga kamu mengikuti agama mereka. Katakanlah: "Sesungguhnya petunjuk Allah Itulah petunjuk (yang benar)". dan Sesungguhnya jika kamu mengikuti kemauan mereka setelah pengetahuan datang kepadamu, Maka Allah tidak lagi menjadi pelindung dan penolong bagimu.³⁷

Hukum mengidolakan orang kafir menjadi tiga hukum berdasarkan golongannya antara lain: Boleh, hukum boleh ini hanya pada mengidolakan seseorang karena kepintarannya, bakat yang dimiliki, keterampilan dan sifatnya saja. Selanjutnya adalah makruh, pengidolakan seseorang dapat menjadi makruh apabila mengangumi segala hal yang ada pada diri seseorang itu namun tidak mengakui agama yang dianutnya sehingga tidak akan membawa diri mereka ke dalam golongan orang-orang kafir.³⁸ Terakhir adalah haram, hukum mengidolakan menjadi haram jika mengagumi dan mengidolakan seseorang sehingga menjadi fanatik dan hanya melakukan sesuatu yang berkaitan dengan

³⁷Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'anulkarim & Terjemah*, (Surakarta:Ziyad Books, 2016)

³⁸Nurdin, *Kajian Hadis Tematik Tentang Tokoh Idola Dalam Perspektif Islam* (UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten, 2019), 3-9

idola nya tersebut bahkan lupa pada kewajiban sebagai seorang muslim, warga negara, anak, pelajar dan keluarga serta membenarkan agama yang diyakininya tidak akan membawa diri mereka ke dalam golongan orang-orang kafir.

2. Figur Milenial

Figur milenial merupakan kaum muda yang menjadi *public figure* atau anak muda yang mampu menjadi daya tarik kaum milenial lainnya untuk berkarir atau mengikuti kebiasaan yang dianggap baik bagi diri mereka. Seorang figur publik bagi kalangan muda adalah orang yang memiliki kemampuan yang dapat menjadi orang yang memberikan perubahan.³⁹ Sebagai figur di era milenial *public figure* merupakan orang yang memiliki banyak kesamaan terhadap kaum milenial baik dari usia, *lifestyle*, dan paham terhadap sesuatu yang baru, modern, *simple* dan praktis yang mewakili kaum milenial saat ini.

Generasi milenial lahir pada era digital dan terkena dampaknya, milenial dimanjakan dengan berbagai teknologi informasi dan komunikasi yang berkembang pesat, mereka memiliki keterlibatan yang intens terhadap segala informasi melalui media sosial dengan akses yang mudah dan cepat. Generasi milenial menjadi generasi yang sangat *update* dengan segala informasi dari seluruh dunia, terhadap *fashion*, *lifestyle*, makanan, film, tokoh-tokoh, barang serta berbagai produk.⁴⁰ Pada generasi ini *meme*, *vlog* dan *blog* menjadi sangat populer dan semakin menjamur. Kehidupan generasi milenial sangat berbeda dengan generasi sebelumnya.

³⁹Harries Madistriyatno dan Dudung Hadiwijaya, *Generasi Milenial* (Tangerang: Indogo Media, 2019), 17

⁴⁰Razali Ritonga, *Pengangguran Milenial*, (Jakarta: Kompas Press, 2018)

Cara belajar dan kehidupan milenial karena asupan dari berbagai media digital dengan informasi dan pengetahuan yang berlimpah menjadi tidak dapat mengatasi kebutuhan tanpa adanya *smartphone* atau akses internet. Generasi milenial memiliki ciri tidak suka formal, tetapi tetap kasual, menyukai sesuatu yang menarik mata tapi tetap elegan, serta menyukai sesuatu simpel. Oleh karena itu, para pendidik pada era ini harus berupaya untuk mengenali mereka serta apa yang menjadi daya tarik mereka. Para pendidik di era ini harus menyesuaikan bagaimana pendidikan dilakukan sesuai dengan zaman mereka tanpa melupakan tujuan dari pendidikan tersebut diadakan.⁴¹ Dalam dunia pekerjaan generasi ini cenderung pada interpreneur dan masuk pada ekonomi kreatif, generasi ini sangat optimis dalam bekerja, percaya diri, bertanggung jawab dan bersungguh-sungguh dalam pekerjaan mereka.

Sisi lain menunjukkan bahwa generasi ini penuh dengan *stereotype*: hidupnya cenderung santai, narsistik, delusi, termanjakan, ekspektasi yang berbeda dengan realita, serta aktif didalam media sosial, generasi milenial cenderung aktif pada kritik dan saran-saran yang lugas tentang kepedulian mereka dan banyak mendengar komentar dari netizen di media sosial tentang kehidupan mereka.⁴² Keaktifan mereka pada media sosial mendorong mereka mengikuti banyak hal terkait *fashion*, *lifestyle* serta makanan dari orang lain. Karena itu,

⁴¹Januar Mansur, Viny Christiani Mawardi dan Tri Sutrisno, *Analisis Pendapat Publik Terhadap Publik Figure dengan Menggunakan Metode Naïve Bayes*, Vol. 7, No. 2, 2019, 3-5

⁴²Jeane Marie Tulung, DKK, *Generasi Milenial*, (Manado: Pt Raja Grafindo Persada, 2019), 18-21

sangat rentan bagi mereka untuk mengidolakan seseorang yang dapat dianggap mewakili mereka dan orang tersebut menjadi idola dikalangan generasi milenial.

Figur milenial ialah orang yang terkenal di kalangan generasi milenial baik karena jabatannya, kekuatan ekonomi/bisnis atau dikarenakan prestasi yang telah dicapai sehingga banyak dieluhkan oleh generasi milenial. Figur milenial merupakan orang-orang yang dapat memberikan pengaruh kepada kaum milenial sehingga banyak menjadi pedoman. Karena itu figur milenial haruslah orang yang benar-benar dapat menjadi contoh bagi orang lain karena hal positif pada dirinya.⁴³ Figur milenial dapat dikatakan sebagai seseorang yang sukses dalam berbagai bidang kemudian memberikan contoh ke pada khalayak tentang bagaimana kesuksesan mereka dapat dijadikan contoh.

Kaum milenial cenderung menyukai figur yang dianggap sama dengan mereka baik kehidupan atau kepribadian mereka sehingga ada perasaan terikat dengan orang yang diidolakan. Figur publik mencakup para pesohor di berbagai kalangan yang dikenal di kalangan kaum milenial yang artinya orang-orang tersebut terkenal di berbagai platform media termasuk media sosial.

Seiring dengan berjalannya waktu figur milenial tidak hanya menyasar pada kaum milenial saja. Pengaruh figur milenial masih sangat besar hingga saat ini dan dapat memengaruhi generasi sekarang khususnya bagi siswa sekolah atau generasi Z, generasi Z merupakan generasi yang lahir sekitar tahun 1995 hingga tahun 2010, Pada fase ini perkembangan psikologis remaja terlihat, mereka mulai

⁴³Varidlo Fuad, *Membangkitkan jiwa Nasionalisme Genarasi Millenial Dengan Mengurangi Benang Sejarah Perjuangan Bangsa Indonesia*, Jurnal Sejarah Dan Kebudayaan Islam, Vol. 8, NO. 2 Desember 2020, 320-334

membangun identitas diri. Pada usia 14-18 tahun remaja menjadi lebih mandiri dan menolak untuk bergantung pada orang tua berikut ini beberapa perkembangan psikologis atau emosi pada remaja usia 14-18 tahun.

- a. Memerlihatkan kemandirian pada orangtua.
- b. Menghabiskan waktu lebih sedikit dengan orang tua
- c. Mulai tertarik pada lawan jenis
- d. Memiliki kepedulian yang tinggi terhadap teman, Keluarga dan lawan jenis
- e. Perubahan suasana hati yang tidak jelas
- f. Memiliki ambisi yang kuat.

Generasi ini memiliki kelebihan dan kecakapan seperti generasi sebelumnya yaitu generasi yang mahir pada teknologi. Teknologi yang mereka gunakan sebagai jalan komunikasi yang dilakukan untuk mengetahui karakteristik dari orang di luar sana. Generasi ini juga dikenal sebagai generasi yang jauh lebih mandiri, lebih toleran dan sangat berambisi.

Generasi Z sangat cakap dalam penggunaan internet sehingga mereka dengan mudah mengakses seluruh informasi. Karena hal ini, generasi ini sangat rentan terhadap pengaruh para figur milenial. Generasi ini memiliki ambisi yang kuat termasuk pada keinginan untuk mencari tahu sesuatu sehingga sangat berdampak pada perubahan perilaku atau kondisi emosional. Perubahan perilaku ini sangat dipengaruhi oleh keberadaan figur milenial yang diidolakan oleh para generasi muda dan figur ini merupakan orang yang memiliki pengaruh yang cukup besar dari media sosial.

Figur milenial yang diidolakan dijadikan panutan sehingga dengan alasan tersebut mereka terus mengikuti aktivitasnya dan selalu memantau idolanya.

Kebiasaan generasi ini untuk mengikuti idolanya dapat memberikan dampak yang besar dan memengaruhi. Sehingga generasi muda mulai melakukan upaya duplikasi (meniru) terhadap apa yang telah dilakukan oleh idolanya. Segala kegiatan yang dilakukan idolanya akan memberi dampak positif dan negatif bagi diri mereka. Namun, dampak yang ditimbulkan memiliki kecenderungan negatif karena generasi muda tidak mampu untuk melakukan verifikasi maupun berfikir secara rasional dalam menyikapi segala aktivitas figur yang dijadikan panutan.

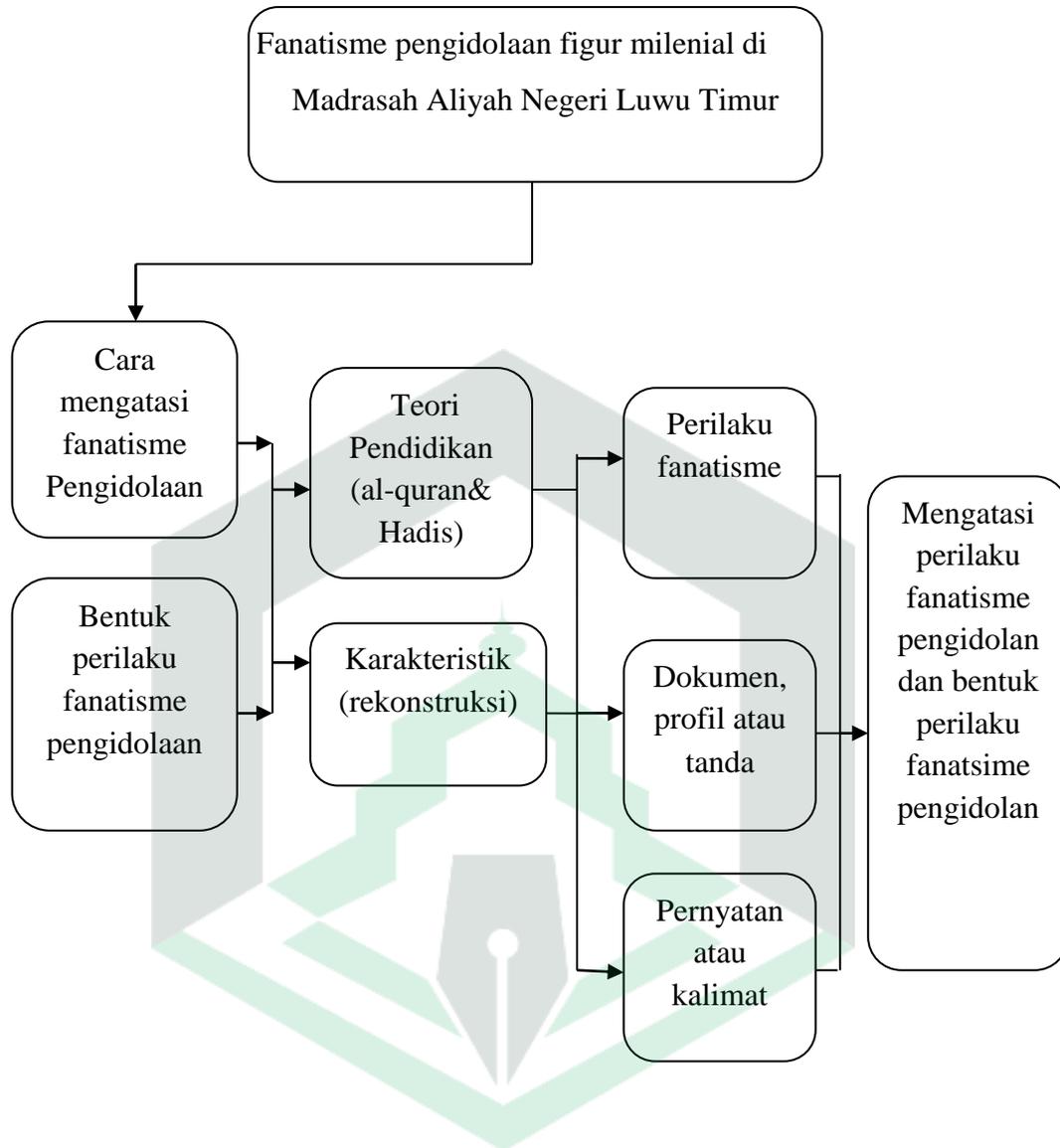
Ketidakmampuan generasi ini dalam melakukan verifikasi sehingga dampak terbesar dari masalah ini adalah tindakan mengikuti tren, sikap, dan gaya bahasa figur yang diidolakan tidak sesuai pada tempatnya. Kondisi tersebut dapat menyebabkan terganggunya kesehatan mental, perubahan perilaku dan tindakan merugikan lainnya. Melihat hal tersebut dapat dikatakan bahwa generasi Z sangat rentan terhadap pengaruh figur milenial yang mereka idolakan, selain karena faktor psikologis usia, ketidakcakapan mereka terhadap teknologi menjadi alasan utama mereka dapat terjerat sikap fanatisme.

D. Kerangka Pikir

Kajian penelitian ini didasarkan pada objek penelitian tentang fanatisme pengidolaan figur milenial yang berlangsung di Madrasah Aliyah Negeri Luwu Timur dari tema kajian tersebut dikonstruksi dua aspek permasalahan yang dianggap sangat penting dan berkaitan dengan permasalahan penelitian. Aspek tersebut merupakan fokus kajian yaitu cara mengatasi fanatisme dan bentuk perilaku fanatisme pengidolaan. Kedua aspek itu dikaji dengan berdasarkan pada teori di antaranya teori Pendidikan Islam yang berkaitan dengan al-Quran dan hadis dan teori tentang konstruktivisme.

Berkenaan dengan objek kajian penelitian ini diungkapkan bentuk dan jenis data yang telah direpresentasikan dari aspek masalah penelitian dan substansi kajian teori. Bentuk dan jenis data yang dilahirkan adalah perilaku fanatisme, dokumen, profil, tanda serta pernyataan atau kalimat. Bentuk dari jenis data tersebut dianalisis dan diuraikan serta ditafsirkan untuk menemukan cara mengatasi fanatisme pengidolaan figur milenial dan bentuk fanatisme pengidolaan figur milenial. Dengan demikian, alur konsep penelitian ini dimulai dari masalah, dihubungkan dengan teori selanjutnya dipaparkan bentuk data kemudian diproses untuk memperoleh temuan (input-proses-output).



Gambar 2.1 Kerangka Pikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian dilakukan dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif menekankan pada pengamatan tentang fenomena yang terjadi dan meneliti fenomena tersebut secara mendalam. Melakukan pengamatan kepada subjek, lingkungan hidupnya dan berinteraksi secara langsung.⁴⁴ Pendekatan tersebut dipilih karena berkaitan dengan karakteristik data. Data yang dipilih bersifat alamiah, naturalistik atau data sesuai dengan keadaan sebenarnya di lapangan.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian etnografi dan fenomenologi yang merupakan jenis penelitian melibatkan kombinasi lapangan dan observasi dengan memahami suatu fenomena yang terjadi. Penelitian fenomenologi memahami fenomena yang berkaitan dengan pengalaman seseorang tentang dunianya. Jenis penelitian ini digunakan dengan tujuan untuk mendalami fenomena berdasarkan pengalaman seseorang terhadap sesuatu permasalahan. Jenis penelitian ini sangat tepat memahami masalah sikap atau perilaku serta pengalaman pribadi yang dirasakan seseorang.

B. Lokasi dan waktu penelitian

1. Lokasi penelitian

Penelitian dilakukan di Madrasah Aliyah Negeri Luwu Timur, kota Malili, kecamatan Malili, kabupaten Luwu Timur tepatnya di Jln. Dr. Samratulangi

⁴⁴Zuchri Abdussaman, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Makassar: Syakir Media Press, 2021, 23-27

Puncak Indah. Lokasi penelitian berada di wilayah kota Malili yang berhadapan langsung dengan lapangan puncak Malili Indah. Letak sekolah berada didalam lorong pemukiman masyarakat setempat. Jarak dari jalan utama sekitar 150 meter dari sekolah dengan medan yang dapat di lewati kendaraan umum seperti mobil dan motor.

2. Waktu penelitian

Waktu penelitian dilakukan pada bulan Maret 2023 pada tanggal 27 hingga waktu yang diperlukan selama penelitian di Madrasah Aliyah Negeri Luwu Timur. Penelitian dilakukan selama bulan Maret hingga April 2023 di lokasi yang telah ditentukan. Penelitian ini memiliki izin selama satu bulan yang dimulai pada tanggal 27 Maret dan berakhir pada tanggal 27 April 2023.

C. Definisi Operasional

Definisi operasional berisi tentang definisi variabel penelitian. Berikut ini definisi operasionalnya sebagai berikut.

1. Pendidikan Islam, merupakan proses bimbingan yang dilakukan kepada seseorang untuk memberikan bimbingan secara jasmani dan rohani kepada seseorang sehingga dapat terbentuk kepribadian yang berakhlak mulia yang sesuai dengan ajaran islam.
2. Karakteristik, merupakan watak atau perilaku seseorang yang dapat menunjukkan kepribadian. Karakteristik besar dipengaruhi oleh lingkungan hidupnya dan cara ia bersosialisasi.
3. Fanatisme ialah sikap berlebihan terhadap mengidolakan atau mencintai sesuatu yang membuat dirinya tidak dapat mengambil keputusan dan berperilaku dengan benar.

4. Figur milenial, merupakan figur atau idola muda di kalangan milenial yang dianggap mewakili diri seseorang dan mampu menjadi pedoman seseorang dalam bertindak.

D. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah seluruh guru pendidikan agama Islam di Madrasah Aliyah Negeri Luwu Timur yaitu guru mata pelajaran Fiqih, al-Quran hadis, Sejarah Kebudayaan Islam, dan Akidah Akhlak, yang terdiri atas lima orang selain itu, juga melibatkan siswa sebagai subjek penelitian siswa terdiri dari 10 orang. Pemilihan subjek tersebut karena sesuai dengan peran guru Agama dalam membimbing dan mengajarkan siswa ke arah perilaku atau akhlak yang baik dalam memahami perilaku siswa sehingga dapat mengatasi setiap permasalahan siswa, tidak berlebihan dalam mengidolakan seseorang, sehingga kecintaannya tersebut tidak membuatnya terjerumus ke arah sikap dan perilaku yang salah.

E. Instrumen pengumpulan data

Instrumen pengumpulan data ialah alat bantu yang digunakan oleh peneliti untuk mendukung penelitian tersebut. Instrument ini telah dipilih oleh peneliti yang akan digunakan sehingga data yang didapatkan tepat sesuai dengan tujuan dari penelitian tersebut diadakan. Instrumen penelitian digunakan saat peneliti melakukan kegiatan untuk mengumpulkan data agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan mempermudah peneliti di lapangan. Jadi, instrument penelitian ialah alat bantu yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data. Berikut ini instrument penelitian yang digunakan peneliti di antaranya sebagai berikut.

1. Panduan interview

Penelitian yang menggunakan wawancara sebagai metode pengumpulan data penelitian, maka sebelum melakukan wawancara terlebih dahulu menyusun panduan interview atau panduan wawancara yang digunakan untuk memperlancar proses wawancara.

2. Alat tulis

Dalam melakukan penelitian di lapangan adanya alat tulis dapat membantu dalam tahap pengumpulan data, pada penelitian terkadang harus ada tambahan dan pengurangan dilakukan sehinggah diperlukan alat tulis untuk merevisi pertanyaan wawancara dan lain-lain.

3. Alat rekam

Adanya alat rekam pada proses pengumpulan data selama penelitian menjadi salah satu alat terpenting. Data hasil wawancara dan lainnya dapat terekam dan diulang terus-menerus untuk mendapatkan data yang diinginkan. Selain itu alat rekam mempermudah peneliti dan tidak harus mencatat seluruh data yang didapatkan dilapangan karena dapat memakan banyak waktu.

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara atau langkah-langkah yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data. Adapun teknik pengumpulan data pada penelitian ini sebagai berikut:

1. Wawancara (Interview)

Merupakan bentuk sebuah interaksi berupa percakapan seseorang. Percakapan ini dengan tujuan mendapatkan informasi. Dalam interview baik

pertanyaan maupun jawaban diberikan secara verbal. Umumnya hal ini dapat dilakukan dengan cara berhadapan secara langsung. Pengambilan data dari wawancara ini diharapkan agar data yang diperoleh jauh lebih akurat dari data primer yang dibutuhkan dari untuk kepentingan penelitian. Wawancara yang dilakukan akan mendapatkan informasi mengenai sikap-sikap fanatisme siswa terhadap figur milenial dan upaya yang dapat guru lakukan untuk mengatasi permasalahan tersebut.

2. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data berupa dokumen, teknik ini adalah dengan mengambil data melalui dokumen-dokumen dengan cara melihat visi dan misi sekolah serta profil siswa dan orang tua. Dokumen merupakan sebuah catatan peristiwa yang sudah berlalu, Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya momental dari seseorang. Dalam penelitian ini teknik yang digunakan ialah foto hasil wawancara, observasi dan lain-lain.

3. Observasi

Observasi merupakan pengamatan yang dilakukan oleh seseorang dengan berfokus pada suatu objek dengan mengarahkan seluruh panca indera. Metode ini dilakukan dengan mengadakan pengamatan secara langsung di lokasi penelitian.⁴⁵ Metode ini dilakukan untuk melihat secara langsung bagaimana sikap fanatisme siswa dan upaya yang dilakukan guru pendidikan Agama Islam dalam mengatasi permasalahan tersebut.

⁴⁵Zuchri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Makassar: Syakir Media Press, 2021),

G. Teknik analisis Data

Pada penelitian menggunakan analisis data kualitatif atau *Naturalistic Inquiry* merupakan sebuah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif yang berupa kata tertulis dari lisan orang atau perilaku yang diamati. Analisis data dapat diartikan sebagai upaya yang dilakukan dengan jalan kerja data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya lalu disatukan kemudian dikelola, menemukan sebuah pola, menemukan hal penting yang dapat dipelajari, dan kemudian diputuskan apa yang akan diceritakan atau disampaikan pada orang lain. Data dari hasil penelitian setelah dikumpulkan akan dianalisis secara induktif, dan berlangsung secara terus menerus, analisis meliputi reduksi data, menyajikan data, dan menarik kesimpulan.

1. Reduksi Data

Reduksi data ialah proses kegiatan pemilihan, pemusatan, penyederhanaan, penggolongan serta membuang data yang tidak perlu sampai pada data yang dapat memberikan informasi yang bermakna. Reduksi data memudahkan dalam menghasilkan sebuah informasi yang bermakna bagi penelitian dalam penarikan kesimpulan.

2. Penyajian Data

Pada proses ini informasi disusun secara sistematis dalam rangka memperoleh kesimpulan sebagai temuan penelitian dan pengambilan tindakan. Dalam penelitian data yang didapatkan dapat berasal dari mana saja mulai dari tes siswa, kalimat, atau kata-kata yang berhubungan dengan fokus penelitian yang dilakukan.

3. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan tahap akhir dalam teknik analisis data kualitatif yang dilakukan melihat dari hasil reduksi data yang tetap mengacu pada tujuan analisis data yang hendak dicapai.⁴⁶ Tahap ini bertujuan untuk mencari makna data yang dikumpulkan dengan mencari hubungan, persamaan, atau perbedaan untuk menarik kesimpulan sebagai jawaban dari permasalahan yang ada.

H. Sumber Data

1. Data Primer

Data primer diperoleh peneliti dari sumber secara langsung dan data ini dapat digunakan sebagai data utama untuk mendukung hasil penelitian. Data primer berfungsi untuk memberi jawaban terhadap pertanyaan dari rumusan masalah peneliti secara langsung. Data primer didapatkan dari sumber pertama baik dari individu atau perseorangan, artinya data ini dapat disebut data yang didapatkan tanpa prantara misalnya data yang diperoleh dari kuesioner dan wawancara atau lainnya.

2. Data sekunder

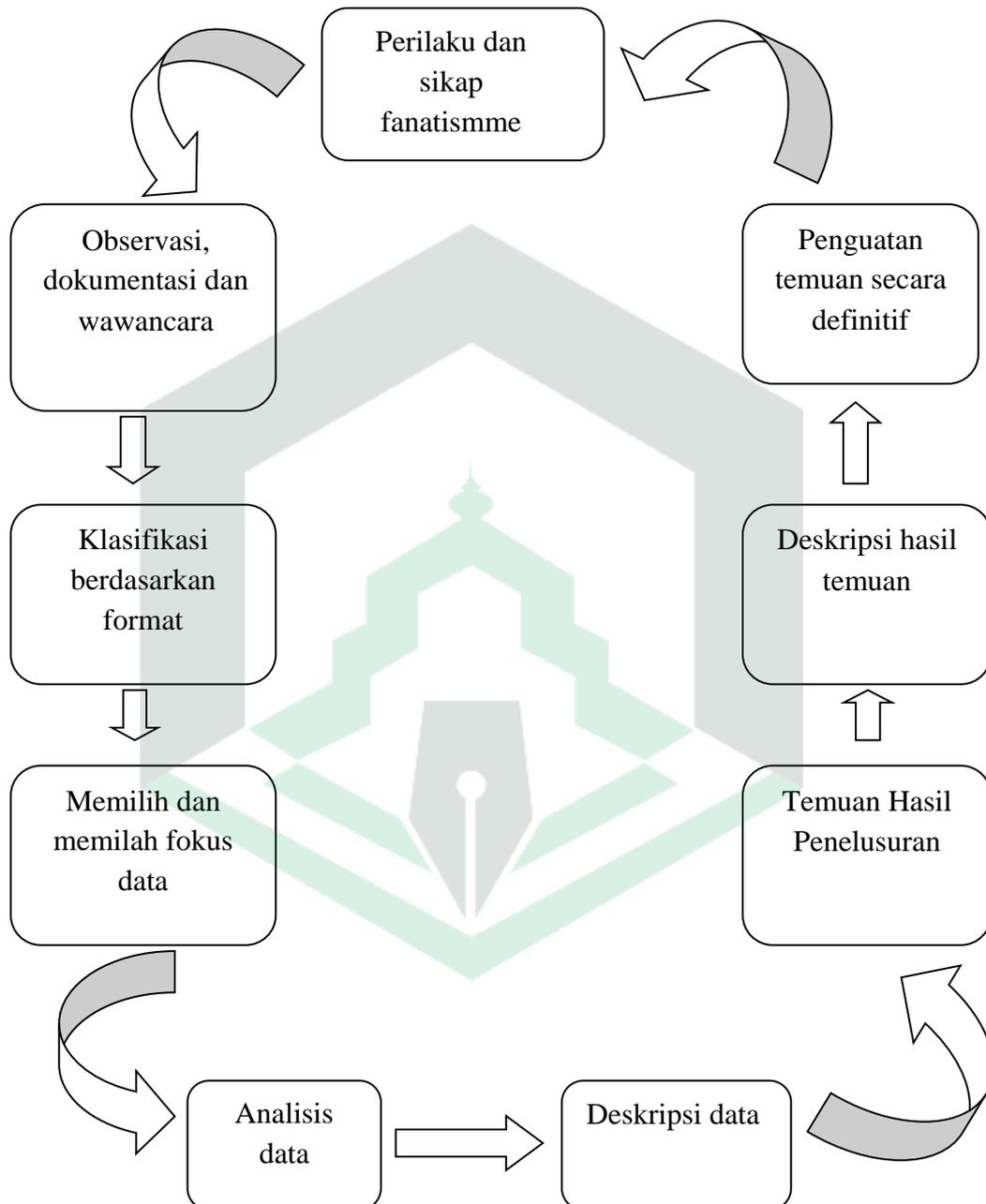
Data sekunder mengklasifikasi masalah yang diperoleh dan mengevaluasi data primer. Data sekunder ialah data yang telah diolah lebih lanjut lalu disajikan oleh beberapa pihak yang mengumpulkan data primer dari pihak-pihak lainnya. Data sekunder merupakan data yang diperoleh peneliti secara tidak langsung atau ada perantara dalam mendapatkannya.

⁴⁶Samsudin, *Metodologi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, (Jakarta: Bumi Press, 2020), 31-36

I. Desain penelitian

Penelitian dilakukan terhadap permasalahan yang terjadi yaitu perilaku dan sikap fanatisme terhadap pengidolaan. Untuk mendapatkan gambaran tentang permasalahan ini peneliti melakukan observasi, dokumentasi dan wawancara sebagai cara untuk mengumpulkan informasi dan data yang diperlukan. Setelah data didapatkan selanjutnya mengklasifikasikan data. Data yang diklasifikasikan kemudian dipilah berdasarkan pada fokus penelitian, lalu dilakukan analisis data terhadap data yang dihasilkan, selanjutnya deskripsi data, temuan hasil penelusuran, temuan tersebut dideskripsikan dan diberi penguatan temuan secara definitif.



Gambar 3.1 Desain Penelitian

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Madrasah Aliyah Negeri Luwu Timur adalah satuan pendidikan dengan jenjang pendidikan MA di kota Malili, Kabupaten Luwu Timur. Sekolah ini didirikan pada 06 Maret tahun 2009 di Kota Malili. Beralamat di Jl. Dr. Samratulangi, Komp Btn Wija Virgo, Puncak Indah, Malili. Lokasi sekolah masuk pada gang kecil yang diapit oleh rumah warga dengan kondisi jalan yang baik.

Sekolah dengan luas tanah 10856 M² terdiri dari 6 ruang kelas yang aktif digunakan dengan 1 ruang kelas untuk kelas X, 3 ruang kelas untuk kelas XI, dan 2 ruang kelas untuk kelas XII. Ruangan lain yaitu 1 Lab IPA dan 1 Lab komputer, ruang kantor, perpustakaan, ruang guru, ruangan *workshop* dan kantin. Jumlah siswa sebanyak 123 siswa yaitu 64 siswa laki-laki dan 59 siswa perempuan dan 26 guru dan 28 mata pelajaran. Berikut ini daftar guru di Madrasah Aliyah Negeri Luwu Timur.

B. Deskripsi Data

Penelitian dilakukan pada tanggal 27 maret hingga 27 April 2023 di Madrasah Aliyah Negeri Luwu Timur setelah peneliti menerima izin penelitian dari Kementrian Agama Kabupaten Luwu Timur dengan judul penelitian Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Mengatasi Fanatisme Pengidolaan Figur Milenial Yang Tidak Islami di Kalangan Siswa MAN Luwu Timur.

1. Ketertarikan Siswa Terhadap Figur Milenial

Data diambil dari siswa yang dianggap masuk dalam kelompok siswa yang memiliki pengidolaan berlebihan terhadap seorang figur.

(Data 1)

Saya suka Jimin kak karena lagunya yang pertama, sifatnya karena kan random orangnya jadi kadang biasa ada video-videonya lucu begitu na kasi senang ki begitu kak (Sri Wahyuni).

(Data 2)

Ku suka karena bagus sifatnya kak terus seru kelihatan seru pokoknya ramai. Bahagia ki kalau lihat dia jadi terhibur juga. Pokoknya banyak videonya yang buat fansnya senang jadi biasanya kalau libur saya lihat itu dari pada keluar mending di rumah saja. (Novia Adelia).

Melihat dari data 1 data 2 ketertarikan siswa terhadap figur milenial karena sifat dan kepribadian idola yang dinilai baik dan dapat menghibur suasana hati para siswa. Kondisi emosional yang dialami siswa membuat mereka mencari hiburan mengenai orang yang mereka idolakan. Tindakan ini dinilai siswa sebagai hal positif dibandingkan harus mencari kegiatan lain di luar sana. Siswa menganggap kegiatan yang dilakukan selama tidak berada di luar rumah menjadi kegiatan yang positif. Melihat hal ini dapat diketahui bahwa beberapa figur milenial yang diidolakan banyak remaja menyediakan video atau konten untuk menarik perhatian mereka. Kecintaan ini membuat siswa merasa figur yang diidolakan peduli pada mereka.

(Data 3)

Chanyeol Saya suka kak karna karya-karya musiknya banyak juga filmnya terus punya sifat yang baik. Biasa nonton youtubanya, musiknya sama yang berhubungan dia kak biasa saya lakukan...kalau misalnya tidak ada ku kerja jadi di kamar ji kak tinggaal nonton i samPendidikan Agama Islamnya selesai semua itu saya nonton kak (Reski A.S).

(Data 4)

Saya suka BTS musik-musiknya bagus kak enak didengar sama dancanya bagus sekali baru sesuai juga sama seleraku bagus sekali didengar baik

humble orangnya bagus. Prestasinya itu bagus kak samPendidikan Agama Islam Hollywood menang banyak penghargaan (Isra Mariati).

(Data 5)

Saya suka kak coldplay Karyanya bagus tidak banyak pokoknya masalah yang diperlihatkan, musiknya bagus sekali maknanya (Muh. Fikram).

Ketertarikan siswa dari data 3, 4 dan 5 tersebut berada pada karya sang idola saat ini, karya tersebut berupa musik dan film. Siswa tersebut menghabiskan waktunya untuk menonton video musik dan filmnya. Kegiatan tersebut dilakukan saat waktu kosong dan selesai hingga semuanya selesai ditonton. Para siswa mengidolakan para figur yang berasal dari dunia hiburan orang-orang ini dianggap memiliki karya dengan makna yang bagus dan dapat menginspirasi.

Chanyeol dan BTS yang merupakan figur idola di kaum milenial berasal dari korea selatan dan bergerak dalam bidang tarik suara, tari, film, iklan dan beberapa brand dunia yang sangat digandrungi remaja saat ini. Keduanya merupakan grup tarik suara dan tari yang sedang berada di puncak saat ini selain karyanya pribadi mereka dinilai baik di mata publik dan merupakan kiblat dari segala tren pakaian, dan makanan saat ini yang menyebabkan remaja secara perlahan mengikuti mereka, Coldplay merupakan grup musik rock Inggris yang dibentuk tahun 1997. Band ini telah ada cukup lama karyanya dinilai sangat baik dan selalu mengikuti perkembangan zaman sehingga banyak disukai remaja.

(Data 6)

Saya suka kak karena mereka bisa jadi motivasi saya, selama ini suka ka sama artis, penyanyi kpop sama penyanyi luar negeri untuk hibur diri sendiri kak terus tidak ada ji juga ruginya untuk saya malah kalau begitu tidak pergi ka keluar-keluar ke sana kemari (Nabila Nurfadilla).

(Data 7)

Sekedar motivasi kak mereka sukses ada juga perasaan seperti senang karena mereka baik juga dan daripada keluar nda jelas mending di rumah ki tidak perlu jauh-jauh (Nur Fadilla Ramadhani).

(Data 8)

Saya idolakan kak karena semangat ki kak tidak banyak juga saya keluarkan biaya di hp ji saja dilihat...pokoknya jadi motivasi untuk saya sekedar itu ji (Isma Musdalifah).

(Data 9)

Saya mengidolakan sebagai bentuk motivasi saya kak ada yang hiburan ka tertarik ka dengan lagu-lagunya yang kayak bagus sekali sesuai dengan yang kita rasa jadi kalau di dengar menyanyi tenang di rasa (Isra Mariati).

Berdasarkan data 6, 7, 8 dan 9 Pengidolaan yang dilakukan siswa tidak lepas dari perasaan termotivasi siswa pada sang idola sehingga mulai menyukai dan mengikuti kegiatan idola. Siswa menilai bahwa tindakan pengidolaan yang dilakukan tidak akan memberi dampak buruk baginya namun memberi dampak positif karena hal tersebut siswa tidak akan keluar rumah dan meminimalisir kemungkinan buruk yang dapat terjadi saat berada di luar rumah. Siswa tersebut memiliki ketertarikan pada figur milenial yang dapat menghibur dirinya dan dianggap tidak merugikan. Hal ini karena siswa menganggap bahwa pengidolaan yang mereka lakukan tidak berlebihan dan mengeluarkan biaya untuk membeli sesuatu.

Mendengarkan lagu dan menonton video yang berkaitan dengan sang idola menimbulkan perasaan termotivasi dan semangat dari para siswa sehingga ada perasaan senang yang dirasakan.

(Data 10)

Saya suka chanyeol (personel boygrup asal korea selatan EXO) kak karena memang sifatnya lucu sekali..diantara semua member juga cuman dia ji kusuka karena sifatnya...selama ini ku rasa tidak berlebihan ji ku idolakan

kak karena nda sam Pendidikan Agama Islam pergi nonton konsernya langsung. Kulihat ji lewat youtube atau instagram kegiatannya (Indar).

(Data 11)

Saya suka kak karena sifatnya itu berani dan saya suka sekali kalau na skakmat orang kalau bicara i keren ji kulihat bagaimana caranya bicara...walau sekarang kadang yang na undang orang yang harusnya tidak na undang orang-orang gila na undang tapi seru...tapi kan namanya kerja ji toh (Sri wahyuni).

Data 10 dan 11 menunjukkan ketertarikan siswa karena karakter figur milenial yang mereka idolakan dianggap memiliki sifat yang berbeda. Karakter yang dinilai hebat tersebut membuat siswa sangat mengidolakan. Lucu dan keren dapat menghibur siswa dan menjadi motivasi bagi mereka. Siswa menikmati video tentang idola mereka di media sosial dan menilai tindakan tersebut tidak berlebihan dan bukan merupakan tindakan fanatik pada sang idola. Karakter yang bagus menurut siswa terlihat keren dan patut dibanggakan oleh mereka walau terkadang sang idola melakukan sesuatu yang salah.

Menurut para siswa tindakan mereka tidak termasuk pada tindakan fanatik hal ini karena mereka tidak mengeluarkan biaya untuk membeli hal yang berkaitan dengan sang idola seperti, membeli tiket konser, baju atau barang lainnya yang identik dengan idolanya atau kelompok penggemarnya.

2. Bentuk-Bentuk Perilaku Fanatisme siswa

Perilaku fanatisme yang dilakukan siswa di Madrasah Aliyah Negeri Luwu Timur dari empat orang guru sebagai narasumber.

(Data 12)

Siswa kami disini itu ada sebagian memiliki perilaku fanatisme pengidolaan tersebut...saya perhatikan dalam kelas itu mereka fokus sama hpnya dan kalau kami periksa ternyata mereka nonton grup idolanya di jam belajar nanti di tegur berhenti tapi nanti na lanjut lagi begitu terus susah untuk dibilangi (Kadesan).

(Data 13)

Banyak sekali yang dilakukan siswa termasuk kalau dikelas banyak sekali main hp nanti dilihat apa di situ dalam hpnya ternyata itu orang yang ia idolakan dia nonton dan mereka tidak mau ditegur diam-diam tapi nanti diulangi kembali, cara bicaranya juga, tata bahasanya banyak lagi (Megawana Iskandar).

Perilaku fanatisme yang ditunjukkan siswa sangat beragam dapat dilihat dari data 12 dan data 13 dan umumnya diidentifikasi guru saat berada dalam kelas. Berbagai tindakan dilakukan siswa seperti bermain ponsel dan fokus menonton video dari sang idola sehingga tidak dapat fokus pada pembelajaran yang sedang berlangsung di kelas. Selain itu siswa tidak dapat menghentikan kegiatan tersebut walau telah mendapat teguran dari guru agar tetap fokus. Konten video yang ditonton terlihat jauh lebih menarik bagi siswa dibanding dengan pelajaran yang dipaparkan. Hal ini dilihat dari tindakan siswa yang terus diulangi dan terjadi di kelas. Perilaku ini tentunya menyebabkan masalah antara guru dan siswa yang bersangkutan serta masalah pada jam pelajaran yang menjadi tidak kondusif. Menurut guru jam pelajaran banyak digunakan untuk menasehati para siswa dan akibatnya pelajaran yang harus diterima saat itu tidak dapat diselesaikan.

(Data 14)

Anak-anak sekarang yang terkait sikap fanatisme pengidolaan punya sifat yang keras kepala mereka tidak mau mendengar nasehat yang kita katakan. Terkadang kita itu cuman cape menyamPendidikan Agama Islamkan tapi jangankan di dengar mereka malah terkesan tidak terima kalau dinasehati dengan pasang raut muka yang sangat jelas tidak suka. Kalau saya ya itu sikapnya... tidak sopan menggap dirinya itu sekedar mengidolakan padahal tidak (Megawana Iskandar).

Berdasarkan data 14 mengidentifikasi sikap siswa menjadi tidak dapat menerima saran dan masukan perilaku fanatisme siswa yang menjadi tidak dapat

menerima saran atau nasehat dari guru. Mereka memiliki pandangan bahwa apa yang mereka lakukan bukan perilaku fanatik namun sekedar mengidolakan. Sifat siswa menjadi keras kepala dan sulit untuk mendengar pendapat orang lain. Sikap fanatik siswa membuat kepribadian terpengaruh dan selalu menyangkal fakta yang diberikan. Karena hal ini hubungan siswa dan guru menjadi berpengaruh dan berdampak pada pembelajaran di dalam kelas.

Data tersebut menunjukkan bahwa guru telah berusaha untuk memberikan nasehat kepada para siswa namun tidak mendapat respon yang baik dan berakibat adanya permasalahan antara keduanya. Siswa tidak dapat mengendalikan diri dan melupakan sopan santun pada guru.

(Data 15)

Biasanya kalau saya melihat perilaku siswa yang mengidolakan idolanya itu misalnya itu biasa saya lihat mengikuti fashion, rambutnya karena biasanya itu siswa kalau sudah terkontaminasi itu mereka mengikuti idolanya..model rambutnya, bajunya ya seperti itu...na itu kan sebenarnya tidak sesuai untuk kita umat Islam karena yang mereka idolakan itu orang dari luar yang mana beda mi sama kita cara berpakaianya apalagi untuk perempuan (Asiah).

Berdasarkan data 15 Ketertarikan siswa pada figur milenial dapat dilihat siswa perlahan mengikuti tren pakaian dari idolanya seperti baju, rambut dan gaya bicara yang dinilai guru bertolak belakang sebagai pelajar dari sekolah berbasis Pendidikan Islam. Alasan tersebut karena tren yang diikuti adalah orang yang tidak sama dan bukan merupakan seorang muslim. Hal tersebut sangat disayangkan oleh guru terutama untuk siswa perempuan karena gaya idola wanita benar-benar tidak dapat diikuti dan akan menimbulkan dampak negatif bagi siswa.

Guru berusaha memberikan pengertian kepada siswa tentang tren pakaian yang tidak boleh diikuti hal ini dengan alasan perbedaan norma agama atau budaya di masyarakat. Tren pakaian yang digunakan dinilai tidak wajar dan melenceng dari alasan pengidolaan siswa yang dilihat dan dikatakan.

(Data 16)

Ahlaknya anak-anak sekarang itu sudah tidak ada, kalau mereka ditegur mereka itu banyak juga yang berdebat, pokoknya nda ada yang masuk (Sri Ismiati).

(Data 17)

Itu sifatnya nda sama lagi seperti biasa mereka juga berteman tapi nda semua na temani ada beberapa orang. kadang kalau ada guru tegur kalau misalnya seperti putar musik ribut dengar itu lagunya orang tapi malah duluan mereka marah (Asiah).

Data 16 dan 17 Perubahan sikap siswa selama mengenal dan mengidolakan di masa ini dinilai telah berada pada fase yang sangat memperhatikan. Ketidaksopanan siswa terhadap guru atau orang yang lebih tua telah berada pada krisis yang sulit ditangani. Perdebatan antara guru dan siswa sering terjadi saat guru memberikan teguran terhadap tindakan siswa. Siswa tidak lagi dapat menerima apapun segala bentuk kritikan, teguran dan saran dari sekitarnya.

(Data 18)

Begini itu anak-anak begitu karena mereka kira kita tegur mereka karena nda di suka itu orang yang yang na idolakan padahal sebenarnya tidak dek, kita tegur kalau mereka itu melanggar tapi anak-anak akan seolah lebih penting idola mereka daripada peraturan yang ada (Sri Ismiati).

Data 18 menunjukkan para siswa banyak melanggar peraturan sekolah untuk masalah yang berkaitan dengan idola mereka. Memutar musik pada waktu yang tidak tepat dan dapat mengganggu. Beberapa siswa menganggap teguran tersebut

karena guru hanya tidak menyukai saat mereka mengidolakan seseorang tanpa melihat bahwa teguran tersebut karena adanya tindakan melanggar yang mereka lakukan di lingkungan sekolah. Melakukan sesuatu yang berhubungan dengan idola mereka akan dianggap jauh lebih penting dan menyenangkan sehingga segala hal diluar itu menjadi tidak penting lagi bagi siswa.

(Data 19)

Anak-anak banyak sekali tiru bahasa tidak baik yang dikatakan idola mereka tapi karena jadi tren jadi mereka ikuti itu saja tanpa peduli orang sekelilingnya (Kadesan).

(Data 20)

anak-anak banyak sekali mencontoh apa yang mereka lihat, dengar semua akan mereka praktikan mereka tidak akan peduli itu hal tidak baik, terkadang bahkan kita para guru akan kaget kalau ada pasangan yang mereka jodohkan padahal sesama jenis dan ini sudah sangat salah walau mereka mengatakan ini cumin untuk hiburan tapi nda etis (Megawana Iskandar).

Data 19 dan 20 menunjukkan para guru mengidentifikasi siswa banyak meniru perilaku idola mereka saat bermain film atau lainnya. selain itu mereka menggunakan bahasa yang yang tidak baik seperti umpatan namun karena menjadi sebuah tren yang dianggap lucu terkadang hal itu digunakan di tempat yang salah dan pada orang yang harusnya di hormati. Selain meniru siswa banyak melakukan tindakan yang dinilai tidak etis lagi dalam mempasangkan idola mereka sebagai pasangan sedangkan mereka adalah sesama jenis yang tidak lain dengan alasan hiburan.

(Data 21)

Pengidolaan sebenarnya tidak masalah tapi harus tahu batas apalagi yang diidolakan bukan muslim, boleh mencontoh kerja keras mereka namun anak-anak yang dijadikan contoh gaya mereka lifestyle mereka itu kan tidak benar apalagi bagi seorang muslim (kadesan).

(Data 22)

Anak-anak itu banyak mengidolakan orang non muslim, tidak apa tapi mereka mencotuh gaya mereka. Gaya pakaian mereka beda dengan kita muslim kita menutup aurat mereka tidak tapi siswa lebih suka melihat pakaian mereka di bandingkan motivasi yang mereka katakana (Asiah).

Data 21 dan 22 menunjukkan sikap fanatik siswa mengkhawatirkan hal ini disebabkan siswa mencontoh idola mereka dari busana atau cara berpakaian yang dianggap tidak boleh diikuti karena tidak sesuai dengan nilai dan norma agama. Idola yang menjadi panutan kebanyakan ialah non muslim yang tentu saja cara berpakaian mereka sangat berbeda dan tidak boleh ditiru untuk seorang muslim.

3. Upaya yang dilakukan Guru PAI untuk Mengatasi Fanatisme Pengidolaan Figur Milenial di Kalangan Siswa MAN Luwu Timur

Upaya yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi permasalahan tersebut fanatisme pengidolaan yang terjadi di kalangan siswa MAN Luwu Timur.

(Data 23)

Kalau saya dek biasanya untuk atasi hal itu walau mungkin akan lambat untuk hasilnya tapi saya biasakan kalau masuk dalam kelas itu pasti saat sebelum mulai kelas pasti saya itu kasi sedikit wejangan untuk mereka, nasehat supaya ya mereka sadar ada orang yang lebih baik dan lebih diajarkan dalam Islam untuk kita idolakan dan supaya mereka paham kalau yang mereka lakukan itu sudah berlebihan (Asiah).

(Data 24)

Kita beri nasehat terus menerus walau mungkin tidak diindahkan tapi itu adalah upaya paling mudah pelaksanaannya dan bisa dilakukan berulang kali.... Ya saya juga lakukan hal yang sama yaitu saat sebelum mengajar di kelas supaya apa yang kita sam Pendidikan Agama Islamkan itu tertanam di hatinya (Kadesan).

Data 23 dan 24 dapat dilihat upaya awal yang dilakukan para guru adalah memberikan nasehat kepada para siswa yang dilakukan setiap masuk kedalam

kelas. Tindakan ini dinilai lambat namun efektif untuk melakukan pendekatan kepada siswa agar hubungan dengan siswa membaik. Upaya ini tidak hanya ditujukan kepada siswa yang diidentifikasi saja namun untuk seluruh siswa. Selain itu tugas tersebut ditujukan kepada seluruh guru tidak hanya untuk guru mata pelajaran agama saja. Upaya ini membuat pelajaran tidak terhambat dan dapat dilakukan kapan saja dan dalam kondisi apapun.

(Data 25)

Saya itu punya aturan kalau dalam kelas sekarang itu tidak boleh ada hp mereka pegang. Hp itu harus dikumpul dulu sebelum saya mengajar di kelas supaya mereka itu lebih fokus karena dilihat selama ini minat mereka dan prestasinya itu menurun terus. Untuk kumpul hp bukan cumin untuk siswa yang ada dalam permasalahan fanatisme ini tapi untuk seluruh siswa. (Megawana Iskandar).

Data 25 upaya selanjutnya ialah larangan penggunaan *handphone* saat berada didalam kelas hal ini untuk meminimalisir tindakan siswa di dalam kelas. Selain itu, pembatasan penggunaan *handphone* agar siswa fokus terhadap mata pelajaran yang sedang berlangsung dikelas. Kebijakan ini hingga selesainya kegiatan belajar mengajar dikelas. Kebijakan ini hingga selesainya kegiatan belajar mengajar dikelas. Namun aturan tersebut hanya diberlakukan oleh beberapa guru saja dan menjadikan kebijakan tersebut menjadi aturan yang berlaku saat kelasnya dimulai. Kebijakan ini menjadi salah satu upaya yang guru lakukan sehinggah tidak terjadi konflik antara siswa dan guru.

(Data 26)

Biasa itu ada seminar atau apa itu namanya diadakan karena memang melihat siswa ini sudah sangat parah ...nah di situ biasa saya ikutkan semua siswa kalau bisa supaya mereka itu terbuka pemikirannya (Sri Ismiati).

Data 26 para guru mengikutkan siswa pada seminar yang diadakan baik di dalam sekolah maupun diluar sekolah. Hal ini dilakukan karena kondisi siswa

yang dinilai memerlukan seminar dan motivasi yang lebih baik dan pikiran siswa menjadi terbuka. Seminar yang diadakan belum secara efisien dilaksanakan dan banyaknya seminar yang tidak sesuai dengan jam sekolah membuat ini menjadi upaya yang hanya sebisanya dilakukan para guru.

(Data 27)

Kami itu punya kajian setiap jumat di sekolah walau mungkin ini masih kurang karena cuman untuk perempuan...di kajian itu pasti kami selalu selipkan mengenai bagaimana seharusnya kita mengidolakan dan seharusnya siapa yang harus kita idolakan sebagai seorang muslim...ini kajian yang merupakan kegiatan yang ada dibagian keislaman yang pasti tidak kami lewatkan (Kadesan).

Data 27 menunjukkan upaya terakhir yang dilakukan untuk mengatasi permasalahan tersebut yaitu dengan kajian yang rutin diadakan di sekolah setiap hari Jumat. Dengan isi kajian mengenai masalah keislaman dan diberi materi yang berhubungan dengan masalah ini. Kajian ini berfokus tentang bagaimana pandangan Islam mengenai masalah fanatisme yang dilakukan siswa. Kajian ini akan diisi oleh setiap guru berdasarkan jadwal yang ditentukan sekolah atau pemateri, guru atau orang-orang yang diundang langsung oleh pihak sekolah. Namun upaya ini masih dinilai kurang karena hanya ditujukan bagi siswa perempuan.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Fanatisme siswa terhadap Figur Milenial di MAN Luwu Timur

Hasil Penelitian menunjukkan bahwa penyebab ketertarikan siswa terhadap figur milenial tertentu karena berbagai alasan di antaranya sebagai motivasi, hiburan, mengisi waktu luang, menyukai karyanya dan lainnya. Namun seiring dengan berjalannya waktu pengidolaan tersebut menjadi di luar batas

siswa mulai kehilangan minat pada lingkungan sekitarnya termasuk pada kewajiban belajar dan mengikuti pembelajaran di sekolah. Siswa tenggelam pada dunianya sendiri dengan menggunakan *handphone* untuk menonton atau sekedar mendengar idolanya sehingga lupa pada pembelajaran yang sedang berlangsung. Data yang ditemukan menunjukkan bahwa siswa memiliki alasan sendiri yang menganggap pengidolaan mereka sangat wajar dan bernilai positif karena menjadikan idola sebagai motivasi bagi mereka. Namun, tanpa disadari mereka tenggelam kedalamnya. Hal ini sesuai dengan pernyataan para guru bahwa siswa mulai mengikuti idola mereka baik dari segi pakaian, gaya bicara, gaya hidup dan lainnya. Bentuk fanatisme yang terjadi pada siswa ialah.

a. Fanatisme terhadap artis dan figur publik

Fenomena fanatisme terhadap artis atau figur publik, penggemar fanatik ini memiliki keyakinan, rasa kesetiaan yang sangat kuat serta tidak rasional terhadap artis yang mereka idolakan. Terdapat tiga tingkatan fanatisme yaitu tingkatan pertama atau yang terendah berupa *entertainment-social* yang mana mengidolakan selebritis murni sebagai hiburan dan sumber untuk menjalin hubungan sosial dengan orang lain. Tingkatan menengah terdapat *intense-personal* yaitu tingkatan di mana penggemar memiliki ketertarikan yang lebih kuat dan mulai merasa mereka ada untuk selebritas diidolakan sedangkan, tingkatan paling ekstrem adalah *borderline-pathological* yaitu kondisi penggemar yang *over-identification*, memiliki delusi dan fantasi dan mau melakukan apapun yang idolanya. Sebagai contoh para penggemar yang menguntit, menerobos masuk ke kediaman selebritis dan masih banyak lagi.

b. Fanatisme dalam gaya hidup

Perilaku fanatik ini berupa perilaku individu untuk memenuhi gaya hidup tertentu yang sangat berbeda antara individu yang satu dengan yang lain. Perilaku yang muncul pada fanatisme ini berupa perilaku konsumsi atau membeli barang secara impulsif untuk memenuhi gaya hidupnya.

Dua bentuk fanatisme ini merupakan fanatisme yang dilakukan oleh siswa, fanatisme terhadap artis dan figur publik serta fanatisme terhadap gaya hidup yang mereka lihat di media sosial yang secara perlahan mereka ikuti. Dua bentuk fanatisme ini erat kaitannya dengan kondisi siswa yang tidak dapat mengendalikan diri dalam mengidolakan. Pengidolaan ini terjadi karena ada pengaruh media sosial dengan segala bentuk tren yang diperlihatkan oleh figur milenial.

Sifat mereka menjadi sangat sulit dan tidak memiliki kenyamanan apapun terhadap tanggapan dari orang lain siswa yang terjebak dalam pengidolaan ini menjadi tidak dapat menerima kritikan dan melakukan tindakan tidak sopan pada guru. Mereka terobsesi dan selalu melakukan pembenaran pada setiap tindakan mereka hal ini sejalan dengan pendapat Robles mengenai fanatisme sebagai bentuk ketaatan yang besar tanpa syarat terhadap sesuatu, antusias dan obsesi terhadap subjek tertentu dengan cara keras kepala, tidak dapat menerima perbedaan dan melakukan pembenaran sesuai dengan keinginan sendiri.⁴⁷ Fanatisme yang terjadi disebabkan karena obsesi terhadap sesuatu.

⁴⁷Asfiira rachmad Renata dan sulih Indra Dewi, *fanatisme Penggemar K-Pop dalam Bimedia Sosial Di Instagram*.

Hal itu dapat dilihat dari perilaku siswa yang tidak dapat lepas dari *handphone* hal ini mereka lakukan untuk dapat selalu *update* mengenai informasi idola mereka tanpa memerhatikan kondisi sekitarnya dan menggunakannya di dalam kelas sehingga mengganggu jalannya pembelajaran dan siswa menjadi tidak fokus.

Perilaku obsesi ini sesuai dengan pendapat Sumartono yaitu obsesi merupakan salah satu indikator dari fanatisme yaitu kecenderungan untuk memaksa diri harus sama dan selalu mengikuti perkembangan berita tentang idolanya tanpa memerhatikan kondisinya.⁴⁸ Seseorang dalam lingkup ini memiliki pola pikir yang cenderung sulit untuk menerima opini orang lain dan menganggap pendapat orang lain bertentangan dengan dirinya. Hal ini ditunjukkan dari data yang diperoleh peneliti para siswa menjadi sulit untuk menerima nasehat, kritik dan saran dan cenderung melakukan tindakan tidak sopan kepada guru.

Fanatisme yang terjadi di kalangan siswa tidak lepas dari pengaruh penggunaan media sosial, kemudahan akses menjadi pendukung utama dalam mengakses semuanya. Siswa yang berada dalam masa pencarian jati diri mencari karakter atau seseorang yang dianggap sama dengan dirinya, hobi, pandangan hidup, gaya berpakaian, berbicara dan lainnya. Siswa menganggap bahwa idola merupakan penyemangat dan dapat memberikan kebahagiaan bagi diri mereka, sehingga mereka menjadi sangat menyukai dan mulai melakukan aktifitas yang berkaitan dengan idola mereka seperti menonton, mendengarkan musik, film dan lainnya tanpa harus melihat waktu yang mereka habiskan.

⁴⁸Sumartono, *Tingkatan Fanatisme Individu*, Kurnia Prima Saputri, fakultas psikologi UMP, 2019

Perilaku fanatisme yang awalnya hanya sebagai perilaku mengidolakan sebagai bentuk hiburan kian lama tanpa disadari menjadi bentuk perilaku menyukai secara berlebihan sehingga siswa tersebut tidak menyadari perubahan pada diri mereka yang dapat dilihat oleh orang lain di sekitar mereka. Perilaku ini akhirnya membuat mereka menutup diri dari pendapat orang-orang di sekitar termasuk para guru di sekolah dan sikap tersebut akan terus terbentuk.

Masa remaja menjadi masa pencarian jati diri seseorang, kepribadian akan terbentuk dan berpengaruh pada lingkungan yang mereka cari. Kepribadian individu sebagai bentuk yang menjadi latar belakang dari perilakunya. Kepribadian itu bertujuan untuk dapat menunjukkan sikap seseorang kepada individu lainnya dalam arti lain kepribadian dapat dikatakan merupakan corak atau gambaran tingkah laku seseorang individu meliputi keinginan, opini, dorongan dan kekuatan serta perilaku-perilaku seseorang.⁴⁹ Pendapat tersebut memberikan kesimpulan bahwa para remaja yang masuk dalam lingkaran fanatisme dalam mengidolakan seseorang merupakan bentuk pencarian jati diri dan mulai mencari seseorang yang dianggap sama dengan dirinya. Figur idola tersebut kemudian menjadi tempat bagi mereka untuk melakukan sesuatu yang disukai, menjadi hiburan, motivasi dan menganggap figur tersebut sebagai teman yang dapat mewakili diri mereka.

⁴⁹Rianingsi, wulan dan Malau, *fanatisme Fans Sepak Bola dalam mendukung klub* , Kareba: Jurnal Komunikasi, Vol. 9, No., 1, 2019, 191-12

2. Bentuk dan Upaya Guru PAI dalam mengatasi fanatisme pengidolaan figur milenial di kalangan siswa MAN Luwu Timur

Bentuk perilaku fanatisme di kalangan siswa MAN Luwu Timur sebagai berikut.

- a. Penggunaan *handphone* di kelas saat pembelajaran sedang berlangsung. Siswa akan menggunakan *handphone* untuk menonton atau mendengarkan musik di dalam kelas
- b. Mengikuti *style* atau gaya berpakaian idola mereka. Siswa akan mengikuti gaya pakaian yang cara berpakaian tersebut tidak sesuai untuk seorang wanita menurut Islam seperti pendek dan ketat yang juga menyalahi aturan sekolah.
- c. Gaya rambut untuk siswa laki-laki dan perempuan. Mengecat rambut dan memanjangkan rambut.
- d. Tidak belajar dan mengerjakan tugas yang diberikan
- e. Tidak dapat menerima arahan atau pendapat dari guru atau teman.

Upaya guru PAI dalam mengatasi permasalahan fanatisme pengidolaan figur milenial sebagai berikut.

- a. Pemberian wejangan atau nasehat.

Pemberian wejangan atau nasehat menjadi hal utama yang dilakukan. Upaya ini dinilai baik dan dapat menghindari terjadinya masalah selain itu upaya ini tidak hanya dapat diberikan pada siswa yang teridentifikasi memiliki perilaku fanatik namun juga dapat sekaligus pada siswa lain. Upaya ini dilakukan guru setiap masuk kelas sebelum mengajar dan dilakukan untuk seluruh siswa tanpa terkecuali.

b. Majelis taklim

Majelis taklim kegiatan ini mulanya untuk kajian keislaman saja, namun seiring dengan adanya beberapa permasalahan tindakan fanatisme ini majelis taklim ini akhirnya melakukan kajian yang disesuaikan dengan permasalahan yang terjadi yang dikaitkan dengan pembelajaran al-Qur'an. Pelaksanaan setiap hari Jumat selain kajian tentang keislaman lainnya pada saat kegiatan ini akan diselipkan materi-materi tentang bahaya mengidolakan seseorang, dampak negatif dan mengapa harus menghindari hal tersebut.

c. Seminar keislaman

Mengikuti sertakan siswa pada kegiatan-kegiatan seminar untuk membuat siswa membuka wawasannya dan pemikirannya mengenai dunia. Kegiatan seminar ini mencakup kegiatan seminar yang dilaksanakan didalam atau diluar sekolah.

d. Pembatasan penggunaan *handphone*,

Pihak sekolah bersepakat mengenai hal tersebut dan untuk mengatasinya maka ada pembatasan siswa menggunakan *handphone* nya saat di sekolah. Siswa harus mengumpulkannya di meja guru sebelum pembelajaran berlangsung dan mengambilnya kembali setelah pembelajaran selesai.

4. Faktor penghambat guru PAI dalam mengatasi fanatisme pengidolaan figur milenial di kalangan siswa MAN Luwu Timur

Faktor yang menghambat guru dalam mengatasi permasalahan tersebut adalah tidak adanya kesadaran siswa untuk membatasi diri mereka menggunakan *handphone* setelah pulang sekolah. Perilaku yang tidak dapat mendengarkan

pendapat orang lain dan banyaknya siswa yang tidak mematuhi aturan yang ditetapkan sekolah yang menjadi upaya guru dalam mengatasi permasalahan fanatisme tersebut.

Berikut ini dampak positif dan negatif dalam pengidolaan figur mienial yang dilakukan siswa.

- a. Pengaruh yang bersifat positif nya ialah, idola menjadi motivator bagi siswa terutama untuk mencapai sesuatu dengan begitu remaja tersebut dapat tumbuh sesuai dengan bakat dan minatnya. Sebagai inspirasi idola dapat menjadi sumber inspirasi bagi siswa untuk melakukan sesuatu.
- b. Dampak negatifnya ialah, meniru idola yang salah, memaksakan diri menjadi sama dan memuja-muja secara berlebihan dan menghabiskan sebagian waktu istirahat dan belajar untuk hal-hal yang berhubungan dengan idola dengan hal yang tidak penting.

Pengaruh pengidolaan figur milenial terhadap pandangan dan sikap siswa sangat besar. Pengaruh tersebut bersifat positif bila siswa mampu mengarahkan dirinya dan memberikan batasan pada tindakan dan keinginan sehingga tidak dapat terjerat pada sikap fanatisme tersebut. Fanatisme yang terjadi pada siswa berdampak negatif ketika siswa tidak dapat memberikan batasan pada keinginan dan rasa ingin tahu terhadap idola yang ia idolakan. Sikap fanatisme tersebut yang mendatangkan kerugian pada siswa dan perubahan tingkah laku yang signifikan pada dirinya.

BAB IV

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti hasil penelitian yang ditemukan oleh peneliti mengenai upaya guru Pendidikan Agama Islam mengatasi fanatisme pengidolaan figur milenial yang tidak sesuai dengan nilai-nilai pendidikan islam di MAN Luwu Timur dapat disimpulkan bahwa.

1. Fanatisme yang dilakukan oleh siswa terhadap idola mereka adalah bentuk kegemaran yang membuat siswa siswa lalai dalam belajar, kurang dalam bersikap serta mengikuti gaya bicara, berpakaian dan lainnya yang dianggap tidak sesuai sebagai seorang pelajar dan tidak sesuai dengan ajaran agama. Pengidolaan yang dilakukan siswa dilakukan untuk menghilangkan kejenuhan, pencarian jati diri dan hiburan. Bentuk perilaku fanatisme yang dilakukan oleh siswa mencerminkan apa yang mereka cari gaya berbicara, gaya pakaian, cara bersikap, dan perilaku yang tidak dapat menerima masukan, kritikan, pendapat dan saran dari orang tua dan guru.
2. Upaya guru PAI dalam mengatasi fanatisme pengidolaan figur milenial ialah dengan melakukan pendekatan terhadap siswa dan memberi nasehat sebelum pembelajaran dimulai agar dapat diterima dengan baik oleh siswa, pelaksanaan kajian pada hari jumat di sekolah dengan pembahasan mengenai masalah yang sangat penting yang sedang dialami oleh remaja saat ini termasuk fanatisme pengidolaan. Selain itu guru secara rutin mengikutkan siswa pada seminar-seminar yang dilaksanakan baik di

sekolah maupun di luar sekolah. Serta pembatasan penggunaan *handphone* di sekolah.

B. Saran

Berdasarkan pada hasil pembahasan yang telah dirangkum dalam kesimpulan penelitian mengajukan saran pada pihak sekolah yakni pada kepala sekolah, para guru dan siswa-siswi Madrasah Aliyah Negeri Luwu Timur bahwa.

1. Bagi kepala sekolah Madrasah Aliyah Negeri Luwu Timur, dapat memberikan pengarahan yang lebih baik mengenai penggunaan *handphone* di sekolah termasuk pada jam pelajaran berlangsung. Siswa dapat mengumpulkan hp mereka dan mengembalikannya saat seluruh kegiatan pembelajaran telah selesai.
2. Bagi guru PAI hendaknya memberikan pendekatan yang lebih baik pada siswa dan terus mengkoordinasikan dengan guru lainnya agar siswa dapat selalu senantiasa diawasi kegiatannya.
3. Bagi siswa-siswi Madrasah Aliyah Negeri hendaknya lebih bijak dalam menggunakan *handphone* dan membatasi diri saat pembelajaran tengah berlangsung.
4. Bagi peneliti hendaknya penelitian ini dapat menjadi referensi dan pembelajaran kedepannya dalam membuat penelitian yang jauh lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdussaman, Zuchri, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Makassar: Syakir Media Press, 2021)
- Abu, Abdullah Muhammad bin Ismail bin Ibrahim ibn Mughirah bin Bardizbah Al-Bukhari Al-Ja'fi, *Shahih Al-Bukhari*, Kitab. Al-Adab, Juz 7, (Beirut-Libanon: DarulFikri, 1981 M)
- Abu, Daud Sulayman ibn al-asy'ats ibnIshaq al-Azdi as-Sijistani, *Sunan Abu Daud*, Kitab. Al-Libas, Juz 3, No. 4031, (Beirut-Libanon: DarulKutub 'Ilmiyah, 1996 M)
- Al-Syaibani, Muhammad Omar Toumy, Terjemahan Hasan langgulung, *Falsafah Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1997)
- Aulia, Dea, *Pengaruh fanatisme K-Pop Terhadap Imitasi Remaja (Studi Komunitas Purple Army Pekan Baru*. 2020
- Budiati, Indah dkk, *Profil Generasi Milenial Indonesia*, (Jakarta: Kementrian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak, 2018)
- Disadur, dari Zakiah Drajat, *Ilmu Pendidikan Islam* (Cet. III; Jakarta: Bumi Aksara, 1996), 30-33
- Djumransjah dan Abdul Malik Karim Amrullah, *Pendidikan Islam, Menggali Tradisi, Mengukuhkan Eksistensi*, (Yayasan al-Hakam: Ujung Pandang, 1997)
- Ekayani, Rinta, *Makna Fanatisme Pada Remaja Laki-lakiPenggemar JKT48*, Skripsi 2015
- Fandi, Ahmad, *Pemikiran K.H Ahmad Dahlan Tentang Pendidikan dan Implementasinya di SMP Muhammadiyah 6 Yogyakarta Tahun 2014/2015*, Jurnal Studi Islam, Vol. 16, No. 2
- Fuad, Varidlo, *Membangkitkan jiwa Nasionalisme Genarasi Millenial Dengan Mengurangi Benang Sejarah Perjuangan Bangsa Indonesia*, Jurnal Sejarah Dan Kebudayaan Islam, Vol. 8, NO. 2 Desember 2020, 320-334
- Getteng, Abd Rahman, *Pendidikan Islam dalam Pembangunan* (Ujung Pandang: Yayasan al-Hakam, 1997)
- Handoko dan Adrianto, *fanatisme dan Kecendrungan Fanatik*, (Yogyakarta: CV Media Pustaka, 2006)

- Jubaeda dan Muhammad Misbah, *fanatisme dalam praktik pendidikan islam*, Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan, Vol.26, No.1, Juni 2021
- Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'anulkarim & Terjemah*, (Surakarta:Ziyad Books, 2016)
- Madistriyatno, Harries dan Dudung Hadiwijaya, *Generasi Milenial* (Tangerang: Indogo Media, 2019)
- Maemonah, *Aspek-aspek Dalam Pendidikan Karakter*, Vol. 10, No. 1, Juni 2012
- Mansur, Januar, Viny Christiani Mawardi dan Tri Sutrisno, *Analisis Pendapat Publik Terhadap Publik Figure dengan Menggunakan Metode Naïve Bayes*, Vol. 7, No. 2, 2019
- Mappasiara, *Pendidikan Islam* (Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar, 2018) Vol. VII, No. 1
- Muhaemin dan Bulu. K, *Ilmu Pendidikan Islam*, Cet.1 (Palopo: Read Institute Press, 2014)
- Nata, Abuddin, *Filsafat Pendidikan Islam I*, (Jakarta: Logos, 1997)
- Nurdin, *Kajian Hadis Tematik Tentang Tokoh Idola Dalam Perspektif Islam* (UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten, 2019)
- Nurdin, Quratta 'Ayuna dan Said, *Fanatisme Dalam Tinjauan Psikologi*, Jurnal Suloh, Vol. 1 No. 1, 2016
- Peramesti, Ni Putu Depi Yulia dan Dedi Kusmana, *Kepemimpinan Ideal pada Era Generasi Milenial*, Jurnal Manajemen Pemerintahan, Vol. 10, No. 1, Maret 2018,
- Quraish, Shihab, *fanatisme: Jangan Berlebihan Dalam Hal Apapun, Termasuk Agama* (Najwa Shihab: Youtube 2020)
- Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: kalam Mulia, 2008)
- Rapika, Sentia dan Anggri Puspita Sari, *Pengaruh Kepribadian dan Kemampuan Intelektual Terhadap Kompetensi Guru Di SMK 3 Kota Bengkulu*, Vol. 12, No. 2
- Rapika, Wanto, *Faktor Intelektual yang Menentukan Kepribadian*, Vol. 2, No. 2, 2017
- Riana, Qurniati, *Fanatisme dan Eksistensi diri Penggemar*, 2020 h 40-47

- Rianingsih, Wulan, dan Malau, *Fanatisme Fans Perempuan Dalam Mendukung Klub Sepakbola Manchester United*, Kareba: Jurnal Ilmu Komunikasi, Vol. 9, No. 1, 2019
- Rinata, Asfira Rachmad dan Sulih Indra Dewi. *Fanatisme Penggemar Kpop Dalam Bermedia Sosial Di Instagram*. 2018
- Ritonga, Razali, *Pengangguran Milenial*, (Jakarta: Kompas Press, 2018)
- Salminawati, *Filsafat Pendidikan Islam, Membangun Konsep Pendidikan Islami* (Bandung: Cita Pustaka Media Perintis, 2012)
- Samsudin, *Metodologi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, (Jakarta: Bumi Press, 2020)
- Sella, *Fanatisme Remaja Pada Klub-klub Olahraga dan Kelompok*, Jurnal psikologi, Vol. 1, No.2, Juli 2017
- Susanto, *Pemikiran Pendidikan Islam*, (Cet. I, Jakarta: Amzah, 2009), 15.
- Tulung, Jeane Marie, DKK, *Generasi Milenial*, (Manado: Pt Raja Grafindo Persada, 2019)
- Wahdaniyah dan Sulaeman Masnan, *Tanggung Jawab Pendidikan Dalam Pendidikan Islam*, Vol. 1, No. 2, 2021
- Yanti, Elvi, *Upaya Guru BK Dalam Mengurangi Fanatisme Siswa Terhadap Tokoh Idola Di Kelas IX Melalui Teknik ICE Breaking Di Yayasan Nurul Islam Indonesia Baru Medan T.A 2019/2020*.
- Yanuarti, Eka, *Pemikiran Pendidikan KI. Hajar Dewantara dan relevansinya dengan kurikulum 13*, Jurnal Penelitian, Vol. 11, No. 2



Tabel.4.1

No	Nama Guru
1	Drs. Muhayana, MM.Pd (Kepala Sekolah)
2	Megawana Iskandar, S.Pd.I, M.Pd.I
3	Nasrulla Hornai, SH
4	Kadesan, S.Ag
5	Junaeda, S.Pd
6	Edy Susilo, S.Pd
7	Sri Ismiati, S. Ag
8	Muspikawijaya, S.Pd.,M.Pd
9	Fitria Dwi Alfianty, S.Pd
10	Yummy Kurniaty, S.Pd
11	Abdurrahman Felipe, S.Pd
12	Ayu Wahyuni Rahman, S.Pd
13	Mariana, S.Sos
14	Asiah, S.Pd.I
15	Ahmady, SH
16	Jamila, S.Pd
17	Abdul Hamid, S.Pd.I
18	Rosdiana Rahman, S.Pd
19	Ade Nanda Fitra, S.Pd
20	Ria Resti Amin, S.Pd
21	Alya Wulandari, S.Pd

22	Alias Raksan, S.Pd
23	Nurul Yuniarti, S.Pd
24	Diniarti Arda, S.Pd
25	Surjayani, SE
26	Qamariyah, S.Pd

Visi Madrasah

“Terbentuknya peserta didik berakhlakul karimah yang kompeten dalam iman taqwa dan ilmu pengetahuan”

Misi Madrasah

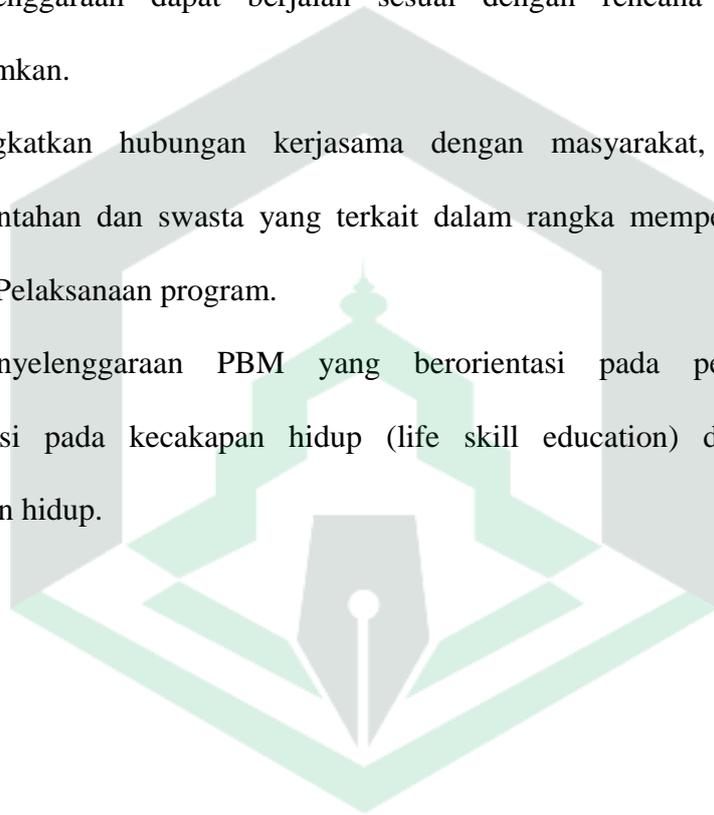
1. Mewujudkan budaya disiplin, etos kerja dan semangat belajar yang tinggi untuk mendorong keunggulan.
2. Mengembangkan SDM Madrasah yang kompeten
3. Menyelenggarakan pendidikan yang menghasilkan lulusan berkualitas akademik dan non akademik serta berakhlak karimah.
4. Mengembangkan sistem dan manajemen madrasah yang berbasis penjaminan mutu
5. Menciptakan dan memelihara lingkungan yang sehat, kondusif dan harmonis.
6. Meningkatkan peran serta stakeholders dalam pengembangan madrasah dalam suasana kekeluargaan dan kebersamaan.
7. Mewujudkan madrasah yang memenuhi standar nasional pendidikan
8. Mewujudkan pelayanan prima di bidang pendidikan
9. Menyelenggarakan pendidikan yang menghasilkan lulusan berkualitas akademik dan non akademik serta berakhlak karimah.
10. Meningkatkan kualitas pembelajaran di Madrasah Aliyah Negeri Luwu Timur dengan berbasis IMTAQ dan IPTEK.
11. Meningkatkan keimanan dan ketakwaan serta pengetahuan siswa mampu melanjutkan pendidikan pada jenjang perguruan tinggi yang berkualitas.

12. Meningkatkan pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, dan menyenangkan (PAKEM).

Tujuan Madrasah

1. Meningkatkan kualitas dan kuantitas tenaga pendidik untuk mengarah kepada program pembelajaran yang berkualitas berdasarkan KTSP (K13)
2. Mengupayakan sarana dan prasarana pembelajaran yang memadai sehingga penyelenggaraan dapat berjalan sesuai dengan rencana yang telah di programkan.
3. Meningkatkan hubungan kerjasama dengan masyarakat, lembaga/istansi pemerintahan dan swasta yang terkait dalam rangka memperoleh dukungan dalam Pelaksanaan program.

Penyelenggaraan PBM yang berorientasi pada pendidikan yang berorientasi pada kecakapan hidup (life skill education) dan berwawasan lingkungan hidup.



Dokumentasi Wawancara

1. Dokumentasi Wawancara Guru



(Wawancara dengan Ibu Kadesan, S.Ag; sebagai Guru Sejarah Kebudayaan Islam Madrasah Aliyah Negeri kota Malili, 30 Maret 2023, pukul 10.07 WITA)



(Wawancara dengan Megawana Iskandar, S.Pd.I., M.Pd.I ; sebagai Guru Al-Qur'an dan Hadis Madrasah Aliyah Negeri kota Malili, 05 April 2023, pukul 08.43 WITA)



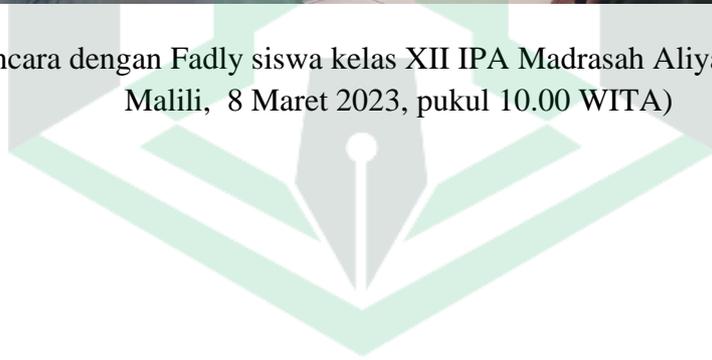
(Wawancara dengan Ibu Asiah, S.Pd.I; sebagai Guru Fiqih Madrasah Aliyah Negeri kota Malili, 05 Maret 2023, pukul 14.05 WITA)



(Wawancara dengan Sri Wahyuni siswa kelas XII IPA Madrasah Aliyah Negeri kota Malili, 8 Maret 2023, pukul 09. 23 WITA)



(Wawancara dengan Fadly siswa kelas XII IPA Madrasah Aliyah Negeri kota Malili, 8 Maret 2023, pukul 10.00 WITA)





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO
FAKULTAS TARBIYAH & ILMU KEGURUAN
Jl. Agatis Kel. Balandi Kec. Bara 91914 Kota Palopo
Email: ftik@iainpalopo.ac.id / Web: www.ftik-iainpalopo.ac.id

Nomor : 0750 /In.19/FTIK/HM.01/03/2023 Palopo, 24 Maret 2023
Lampiran : -
Perihal : **Permohonan Surat Izin Penelitian**

Yth. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan
Satu Pintu Provinsi Sulawesi Selatan

di -

Makassar

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, kami sampaikan bahwa mahasiswa (i) kami, yaitu :

Nama : Siti Aisyah
NIM : 1902010029
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Semester : VIII (delapan)
Tahun Akademik : 2022/2023

akan melaksanakan penelitian dalam rangka penulisan skripsi pada lokasi MAN Luwu Timur dengan judul: **"Upaya Guru PAI Mengatasi Fanatisme Pengidolaan Figur Milenial yang Tidak Islami di Kalangan Siswa MAN Luwu Timur"**. Untuk itu kami mohon kiranya Bapak/Ibu berkenan menerbitkan Surat Izin Penelitian.

Demikian surat permohonan ini kami ajukan, atas perhatian dan kerjasamanya kami ucapkan banyak terima kasih.

Wassalamu Alaikum Wr. Wb.

Dekan,



Dr. Nurdin K, M.Pd.
NIP19681231 199903 1 014



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO
FAKULTAS TARBIYAH & ILMU KEGURUAN
Jl. Agatis Kel. Balandi Kec. Bara 91914 Kota Palopo
Email: ftik@iainpalopo.ac.id / Web: www.ftik-iainpalopo.ac.id

Nomor : 0750 /In.19/FTIK/HM.01/03/2023
Lampiran : -
Perihal : **Permohonan Surat Izin Penelitian**

Palopo, 24 Maret 2023

Yth. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan
Satu Pintu Kabupaten Luwu Timur
di -
Malili

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, kami sampaikan bahwa mahasiswa (i) kami, yaitu :

Nama : Siti Aisyah
NIM : 1902010029
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Semester : VIII (delapan)
Tahun Akademik : 2022/2023

akan melaksanakan penelitian dalam rangka penulisan skripsi pada lokasi MAN Luwu Timur dengan judul: "**Upaya Guru PAI Mengatasi Fanatisme Pengidolaan Figur Milenial yang Tidak Islami di Kalangan Siswa MAN Luwu Timur**". Untuk itu kami mohon kiranya Bapak/Ibu berkenan menerbitkan Surat Izin Penelitian.

Demikian surat permohonan ini kami ajukan, atas perhatian dan kerjasamanya kami ucapkan banyak terima kasih.

Wassalamu Alaikum Wr. Wb.



Dekan,

Dr. Nurdin K, M.Pd.

NIP19681231 199903 1 014



PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU

Jl. Bougenville No.5 Telp. (0411) 441077 Fax. (0411) 448936
Website : <http://simap-new.sulselprov.go.id> Email : ptsp@sulselprov.go.id
Makassar 90231

Nomor : 14022/S.01/PTSP/2023 Kepada Yth.
Lampiran : - Kepala Kantor Kementerian Agama
Perihal : izin penelitian Kab. Luwu Timur

di-
Tempat

Berdasarkan surat Dekan Fak. Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo Nomor : 8750/In.19/STK/HM.01/03/2023 tanggal 24 Maret 2023 perihal tersebut diatas, mahasiswa/peneliti dibawah ini:

Nama : SITI AISYAH
Nomor Pokok : 1902010029
Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Pekerjaan/Lembaga : Mahasiswa (S1)
Alamat : Jl. Agatis Balandai Palopo
PROVINSI SULAWESI SELATAN

Bermaksud untuk melakukan penelitian di daerah/kantor saudara dalam rangka menyusun SKRIPSI, dengan judul :

" UPAYA GURU PAI MENGATASI FANATISME PENGIDOLAN FIGUR MILENIAL YANG TIDAK ISLAMI DI KALANGAN SISWA MAN LUWU TIMUR "

Yang akan dilaksanakan dari : Tgl. 27 Maret s/d 27 April 2023

Sehubungan dengan hal tersebut diatas, pada prinsipnya kami *menyetujui* kegiatan dimaksud dengan ketentuan yang tertera di belakang surat izin penelitian.

Demikian Surat Keterangan ini diberikan agar dipergunakan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Makassar
Pada Tanggal 27 Maret 2023

A.n. GUBERNUR SULAWESI SELATAN
KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU
SATU PINTU PROVINSI SULAWESI SELATAN



Ir. H. SULKAF S LATIEF, M.M.
Pangkat : PEMBINA UTAMA MADYA
Nip : 19630424 198903 1 010

Tembusan Yth
1. Dekan Fak. Tarbiyah & Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo;
2. *Pertinggal.*



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN LUWU TIMUR**

MADRASAH ALIYAH NEGERI LUWU TIMUR
Jalan. Dr. Sam Ratulangi, Komp. BTN Wija Virgo, Puncak Indah
MALILI 92981, Telp/Fax: (0474)-321162, E-mail : manmalli@yahoo.co.id



Surat Keterangan Penelitian

Nomor : 0092/Ma.21.10.0001/PP.00/08/2023

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Drs. Muhayana, MM.Pd.
NIP. : 196712312005011057
Jabatan : Kepala Sekolah
Madrasah : MAN Luwu Timur

Dengan ini menyatakan bahwa mahasiswa yang tersebut Namanya di bawah ini :

Nama : Siti Aisyah
NIM : 1902010029
Tempat, Tgl. Lahir : Malili, 27 November 2000
Jenis Kelamin : Perempuan
Pekerjaan : Mahasiswa
Fakultas / Jurusan : Tarbiyah – Pendidikan Agama Islam
Jenjang Program : S.1

Benar telah melaksanakan Penelitian di Madrasah Aliyah Negeri Luwu Timur dalam rangka penyusunan Karya Ilmiah (Skripsi) sebagai Mahasiswa pada Institut Agama Islam Negeri Palopo, dengan judul " **Upaya Guru PAI mengatasi Fanatisme Pengidolaan Figur Milenial Yang Tidak Islami di Kalangan Siswa MAN Luwu Timur**" mulai tanggal 27 Maret s.d. 27 April 2023.

Demikian surat keterangan ini kami berikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Malili, 3 Agustus 2023
Kepala Madrasah,

Drs. Muhayana, MM.Pd.
NIP. 196712312005011057

PEDOMAN WAWANCARA GURU

PENELITIAN SKRIPSI DENGAN JUDUL

UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM MENGATASI FANATISME PENGIDOLAAN FIGUR MILENIAL YANG TIDAK ISLAMI DI KALANGAN SISWA MAN LUWU TIMUR

PERTANYAAN:

1. Bapak/Ibu apa saja bentuk perilaku fanatisme yang dilakukan siswa?
2. Bagaimana Bapak/Ibu mengidentifikasi perilaku fanatisme yang dilakukan siswa?
3. Bapak/Ibu apa faktor yang menarik siswa sehingga dapat terpaut dengan pengidolaan figur tersebut?
4. Bapak/Ibu bagaimana ciri-ciri siswa yang memiliki sikap fanatisme tersebut?
5. Bapak/Ibu apakah banyak di antara siswa yang memiliki rasa pengidolaan?
6. Apakah Bapak/Ibu sering melakukan identifikasi terhadap siswa yang melakukan pengidolaan?
7. Apakah Bapak/Ibu sering memberi nasehat terhadap siswa yang terlibat?
8. Apakah setelah memberi nasehat ada argument dari siswa terhadap apa yang bapak/ibu katakan?
9. Bapak/Ibu apa dampak dari pengaruh fanatisme terhadap prestasi belajar siswa?
10. Bapak/Ibu apa pengaruh yang ditimbulkan bagi lingkungan keluarganya?
11. Bapak/Ibu apa pengaruh yang ditimbulkan terhadap hubungan lingkungan masyarakatnya?
12. Bapak/Ibu bagaimana pengaruh yang ditimbulkan terhadap hubungannya dengan teman-temannya?

PEDOMAN WAWANCARA SISWA

MAN Luwu Timur

1. Apa yang membuat kamu mengidolakan figur tersebut?
2. Bagaimana kamu mengenal figur idola tersebut?
3. Bagaimana kamu mengekspresikan kecintaan kamu terhadap idola kamu?
4. Apa kamu paham apa itu fanatisme dan dampaknya?
5. Bagaimana respon guru terhadap pengidolaan yang kamu lakukan?
6. Kapan kamu mencari tentang idola kamu?
7. Bagaimana reaksi orang sekitarmu?
8. Apa yang kamu suka dari idola kamu?



SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : Asiah, S.Pd.I
NIP : 197701012022212026
Pekerjaan : Guru Bidang Studi Fiqih

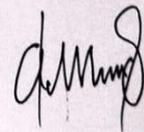
Bahwa telah melakukan wawancara dengan saudara (i)

Nama : Siti Aisyah
Pekerjaan : Mahasiswi
Prodi : Pendidikan Agama Islam
NIM : 1902010029

Dalam penelitiannya sehubungan dengan penyelesaian skripsi yang berjudul: "Upaya Guru PAI Mengatasi Fanatisme Pengidolaan Figur Milenial Yang Tidak Islami Di Kalangan Siswa MAN Luwu Timur"

Demikian pernyataan ini kami buat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Malili, Maret 2023



Asiah

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : Megawana Iskandar, S.Pd.I, M.Pd.I
NIP : 197806032005012008
Pekerjaan : Guru Bidang Studi Al-Qur'an dan Hadis

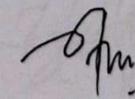
Bahwa telah melakukan wawancara dengan saudara (i)

Nama : Siti Aisyah
Pekerjaan : Mahasiswi
Prodi : Pendidikan Agama Islam
NIM : 1902010029

Dalam penelitiannya sehubungan dengan penyelesaian skripsi yang berjudul: "Upaya Guru PAI Mengatasi Fanatisme Pengidolaan Figur Milenial Yang Tidak Islami Di Kalangan Siswa MAN Luwu Timur"

Demikian pernyataan ini kami buat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Malili, Maret 2023



Megawana Iskandar

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : Kadesan, S.Ag
NIP : 197610152007102006
Pekerjaan : Guru Bidang Studi Sejarah Kebudayaan Islam

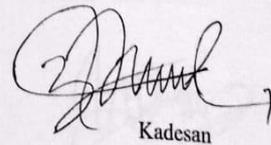
Bahwa telah melakukan wawancara dengan saudara (i)

Nama : Siti Aisyah
Pekerjaan : Mahasiswi
Prodi : Pendidikan Agama Islam
NIM : 1902010029

Dalam penelitiannya sehubungan dengan penyelesaian skripsi yang berjudul: "Upaya Guru PAI Mengatasi Fanatisme Pengidolaan Figur Milenial Yang Tidak Islami Di Kalangan Siswa MAN Luwu Timur"

Demikian pernyataan ini kami buat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Malili, Maret 2023



Kadesan

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : Sri Ismiati, S.Ag
NIP : 197507312007102001
Pekerjaan : Guru Bidang Studi Akidah dan Ahlak

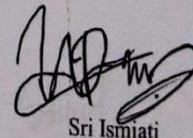
Bahwa telah melakukan wawancara dengan saudara (i)

Nama : Siti Aisyah
Pekerjaan : Mahasiswi
Prodi : Pendidikan Agama Islam
NIM : 1902010029

Dalam penelitiannya sehubungan dengan penyelesaian skripsi yang berjudul: "Upaya Guru PAI Mengatasi Fanatisme Pengidolaan Figur Milenial Yang Tidak Islami Di Kalangan Siswa MAN Luwu Timur"

Demikian pernyataan ini kami buat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Malili, Maret 2023



Sri Ismiati

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : Ismaya
Kelas : XII IPS

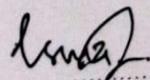
Bahwa telah melakukan wawancara dengan saudara (i)

Nama : Siti Aisyah
Pekerjaan : Mahasiswi
Prodi : Pendidikan Agama Islam
NIM : 1902010029

Dalam penelitiannya sehubungan dengan penyelesaian skripsi yang berjudul: "Upaya Guru PAI Mengatasi Fanatisme Pengidolaan Figur Milenial Yang Tidak Islami Di Kalangan Siswa MAN Luwu Timur"

Demikian pernyataan ini kami buat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Malili, Maret 2023


.....
kma -

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : NUR Fadilah
Kelas : XII IPS

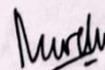
Bahwa telah melakukan wawancara dengan saudara (i)

Nama : Siti Aisyah
Pekerjaan : Mahasiswi
Prodi : Pendidikan Agama Islam
NIM : 1902010029

Dalam penelitiannya sehubungan dengan penyelesaian skripsi yang berjudul: "Upaya Guru PAI Mengatasi Fanatisme Pengidolaan Figur Milenial Yang Tidak Islami Di Kalangan Siswa MAN Luwu Timur"

Demikian pernyataan ini kami buat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Malili, Maret 2023



SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : Nabilah Nurfadiah
Kelas : XII IPS

Bahwa telah melakukan wawancara dengan saudara (i)

Nama : Siti Aisyah
Pekerjaan : Mahasiswi
Prodi : Pendidikan Agama Islam
NIM : 1902010029

Dalam penelitiannya sehubungan dengan penyelesaian skripsi yang berjudul: "Upaya Guru PAI Mengatasi Fanatisme Pengidolaan Figur Milenial Yang Tidak Islami Di Kalangan Siswa MAN Luwu Timur"

Demikian pernyataan ini kami buat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Mal'li, Maret 2023



.....

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : Resky
Kelas : XI. IPS

Bahwa telah melakukan wawancara dengan saudara (i)

Nama : Siti Aisyah
Pekerjaan : Mahasiswi
Prodi : Pendidikan Agama Islam
NIM : 1902010029

Dalam penelitiannya sehubungan dengan penyelesaian skripsi yang berjudul: "Upaya Guru PAI Mengatasi Fanatisme Pengidolaan Figur Milenial Yang Tidak Islami Di Kalangan Siswa MAN Luwu Timur"

Demikian pernyataan ini kami buat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Malili, Maret 2023

Putri

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : Muh. Indar
Kelas : XI IPS

Bahwa telah melakukan wawancara dengan saudara (i)

Nama : Siti Aisyah
Pekerjaan : Mahasiswi
Prodi : Pendidikan Agama Islam
NIM : 1902010029

Dalam penelitiannya sehubungan dengan penyelesaian skripsi yang berjudul: "Upaya Guru PAI Mengatasi Fanatisme Pengidolaan Figur Milenial Yang Tidak Islami Di Kalangan Siswa MAN Luwu Timur"

Demikian pernyataan ini kami buat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Malili, Maret 2023

Indar

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : Muh. Fikram
Kelas : Xii IPS

Bahwa telah melakukan wawancara dengan saudara (i)

Nama : Siti Aisyah
Pekerjaan : Mahasiswi
Prodi : Pendidikan Agama Islam
NIM : 1902010029

Dalam penelitiannya sehubungan dengan penyelesaian skripsi yang berjudul: "Upaya Guru PAI Mengatasi Fanatisme Pengidolaan Figur Milenial Yang Tidak Islami Di Kalangan Siswa MAN Luwu Timur"

Demikian pernyataan ini kami buat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Malili, Maret 2023



.....

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : Fady
Kelas : Xu 1Pa

Bahwa telah melakukan wawancara dengan saudara (i)

Nama : Siti Aisyah
Pekerjaan : Mahasiswi
Prodi : Pendidikan Agama Islam
NIM : 1902010029

Dalam penelitiannya sehubungan dengan penyelesaian skripsi yang berjudul: "Upaya Guru PAI Mengatasi Fanatisme Pengidolaan Figur Milenial Yang Tidak Islami Di Kalangan Siswa MAN Luwu Timur"

Demikian pernyataan ini kami buat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Malili, Maret 2023

Fady

.....
Fady

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : Nova Adelia
Kelas : IPA

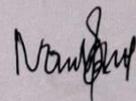
Bahwa telah melakukan wawancara dengan saudara (i)

Nama : Siti Aisyah
Pekerjaan : Mahasiswi
Prodi : Pendidikan Agama Islam
NIM : 1902010029

Dalam penelitiannya sehubungan dengan penyelesaian skripsi yang berjudul: "Upaya Guru PAI Mengatasi Fanatisme Pengidolaan Figur Milenial Yang Tidak Islami Di Kalangan Siswa MAN Luwu Timur"

Demikian pernyataan ini kami buat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Malili, Maret 2023


.....

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : SDI WAHYUNI
Kelas : XII IPA

Bahwa telah melakukan wawancara dengan saudara (i)

Nama : Siti Aisyah
Pekerjaan : Mahasiswi
Prodi : Pendidikan Agama Islam
NIM : 1902010029

Dalam penelitiannya sehubungan dengan penyelesaian skripsi yang berjudul: "Upaya Guru PAI Mengatasi Fanatisme Pengidolaan Figur Milenial Yang Tidak Islami Di Kalangan Siswa MAN Luwu Timur"

Demikian pernyataan ini kami buat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Malili, Maret 2023

Sandi

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : Isra Maiahi
Kelas : XII IPS

Bahwa telah melakukan wawancara dengan saudara (i)

Nama : Siti Aisyah
Pekerjaan : Mahasiswi
Prodi : Pendidikan Agama Islam
NIM : 1902010029

Dalam penelitiannya sehubungan dengan penyelesaian skripsi yang berjudul: "Upaya Guru PAI Mengatasi Fanatisme Pengidolaan Figur Milenial Yang Tidak Islami Di Kalangan Siswa MAN Luwu Timur"

Demikian pernyataan ini kami buat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Malili, Maret 2023

Isra Maiahi

RIWAYAT HIDUP



Siti Aisyah lahir di kota Malili 27 Januari tahun 2000, besar di kota Malili tepatnya di desa Wewangriu, dusun Salabu. Merupakan anak ke tiga dari lima bersaudara dengan dua kakak laki-laki dan perempuan dan dua adik perempuan dari ibu Kartini dan Bapak Baharuddin. Mengenyam pendidikan di SDN 226 Patande dan lulus pada tahun 2012, melanjutkan pendidikan di Mts As-Adiyah Malili Pendidikan Agama Islam tahun 2016 dan melanjutkan pendidikan di jenjang SMA di Madrasah Aliyah Negeri Luwu Timur dan cukup aktif dalam kegiatan organisasi OSIS sebagai sekretaris selama 3 tahun, mengikuti pramuka dan beberapa seminar serta kegiatan olimpiade SAINS antar Madrasah dan SMA setingkat dan lulus pada tahun 2019. Pada tahun 2019 berkuliah di Institut Agama Islam Negeri Palopo hingga sekarang di tahun 2023.